



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS TEKNOLOGI DI
ERA DIGITAL**

(Studi Kasus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran)

Tahun Pelajaran 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ahmad Thoriq Tazkiza

NIM. 21.61.0038

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE

SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Thoriq Tazkiza
NIM : 21.61.0038
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 21 Agustus 2025

Yang menyatakan



Ahmad Thoriq Tazkiza

NIM. 21.61.0038

NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 eksemplar

Ungaran, 21 Agustus 2025

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Ahmad Thoriq Tazkiza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ahmad Thoriq Tazkiza

NIM : 21.61.0038

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran) Tahun Pelajaran 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NUPTK. 9351765366237003

Pembimbing II



(Drs. H. Matori, M.Pd.)

NUPTK. 9445744645130072

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran) Tahun Pelajaran 2024/2025

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ahmad Thoriq Tazkiza

NIM. 21.61.0038

Telah dimunaqasyahkan pada :

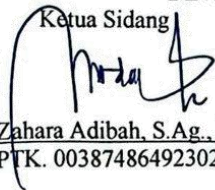
Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Agustus 2025

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS SIDANG

DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang



(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)
NUPTK. 0038748649230203

Sekretaris Sidang



(Rina Prianti, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 9561765666237003

Pembimbing I



(Rina Prianti, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 9561765666237003

Pembimbing II



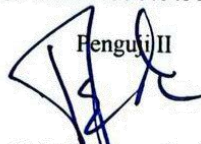
(Drs. H. Matori, M.Pd.)
NUPTK. 9445744645130072

Penguji I



Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I
NUPTK. 0635760661130302

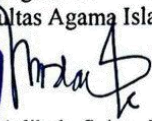
Penguji II



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NUPTK. 0834759660200012

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)
NUPTK. 0038748649230203

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya”

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

“Maka, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS- Insyirah ayat 5)

“Berhasil atau gagal, tumbuh atau patah, bahagia atau kecewa, mudah atau berat, apapun hasilnya, rayakanlah, *a problem is chance for you to the best.*” Mari meromantisasi kehidupan dan bertemu hal-hal baik kedepannya.

(The Cloves and The Tobacco)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama penulis ucapkan syukur kepada Allah yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik hingga selesai. Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah maupun insan akademis. Penulis persembahkan karya ini kepada almamater penulis:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengahlihan huruf) dan huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Ṣad	ṣ
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N

26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

ـَ	Fathah	Ditulis “ <i>a</i> ”
ـِ	Kasroh	Ditulis “ <i>i</i> ”
ـُ	Dhammah	Ditulis “ <i>u</i> ”

C. VOKAL PANJANG:

اـَ	Fathah + alif	Ditulis “ <i>ā</i> ”	جاهلية	Jāhiliyah
اىـِ	Fathah + alif Layin	Ditulis “ <i>ā</i> ”	تسى	Tansā
اىـِـ	Kasrah + ya' Mati	Ditulis “ <i>ī</i> ”	حكيم	Hakīm
اؤـُـ	Dhammah + wawu mati	Ditulis “ <i>ū</i> ”	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

اىـِـ'	Fathah + ya' mati	Ditulis “ <i>ai</i> ”	بينكم	Bainakum
اؤـُـ'	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> ”	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ِ) ditulis rangkap:

دِ	Ditulis “ <i>dd</i> ”	عداة	'Iddah
نِ	Ditulis “ <i>nn</i> ”	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fīṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أَنْتُمْ	A'antum
أُيُود	U'iddat
لَنْ شُكْرْتُمْ	La'insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran) Tahun Pelajaran 2024/2022”*

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I selaku Wakil Dekan

Fakultas Agama Islam di UNDARIS, yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa bagi penulis, kerelaan hati dan waktunya untuk membimbing selama penulis melakukan penulisan ini.
4. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd. selaku pembimbing II, yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat luar biasa bagi penulis, kerelaan hati dan waktunya untuk membimbing selama penulis melakukan penulisan ini.
5. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
6. Kepada para sahabatku Jawahirul Maknun, Salsabillatul Jannah, Arina Manasikana, yang menjadi rumah kedua penulis dalam setiap permasalahan, mereka yang selalu menjadi tempat penulis ketika senang maupun untuk berkeluh kesah, mereka yang selalu memberikan dorongan semangat serta motivasi yang tidak pernah habis untuk penulis, terima kasih telah menemani penulis selama kurang lebih 4 tahun ini.

7. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2021 yang juga selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan *mensupport* penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Kepada keluarga besar SMA N 2 Ungaran yang telah membantu penulis dalam Menyusun skripsi ini.
9. Dan terima kasih kepada Band *The Cloves And The Tobacco* atas semua karya-karya indahnnya yang penulis selalu dengarkan saat menyusun karya ilmiah ini, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih sudah memebersamai penulis.
10. Teristimewa penulis sampaikan kepada Kedua Orang Tua, Bapak Ahmad Syafii dan Ibu Shofariyah, yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa yang tulus, dukungan moril serta material dan kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup, semoga hal hal baik selalu bersama kalian.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank for me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 21 Agustus 2025



Peneliti

ABSTRAK

AHMAD THORIQ TAZKIZA. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi di Era Digital (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 UNGARAN). Skripsi, Ungaran : Fakultas Agama Islam UNDARIS, 2025.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai upaya fundamental untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif. Seiring perkembangan zaman, pembelajaran konvensional semakin kurang diminati, sehingga guru perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi di era saat ini. Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital. Penelitian ini bertujuan mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif, Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan selaras dengan visi sekolah serta modul ajar, didukung oleh workshop guru untuk meningkatkan kapasitas dalam penggunaan teknologi dan pengembangan pembelajaran. (2) Pelaksanaan melibatkan interaksi aktif siswa menggunakan media digital seperti e-book, video, dan platform kuis (Quizizz, Kahoot, Baamboozle) guna meningkatkan keterlibatan siswa. (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis untuk mengukur efektivitas, pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan teknologi siswa. Hasilnya digunakan untuk memperbaiki pembelajaran melalui pengembangan modul interaktif, refleksi guru, dan masukan siswa.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, implementasi, teknologi, era digital,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A...Latar Belakang.....	1
B...Rumusan Masalah	6
C... Tujuan Penelitian	6
D...Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
A...Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B...Kajian Teori.....	10
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 30
A...Jenis Penelitian.....	30
B... Setting Penelitian.....	30
C... Sumber Data.....	31
D...Metode Pengambilan Data	33
E... Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 40

A...Hasil Penelitian.....	40
B...Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....	96
A...Kesimpulan.....	96
B...Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

		<i>Hal</i>
Tabel 4.1	Struktur Organisasi SMA N 2 Ungaran	46
Tabel 4.2	Keadaan Siswa Kelas X SMAN 2 Ungaran.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

		<i>Hal</i>
Lampiran 1	Surat izin penelitian	102
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	103
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 3	Biodata Penulis	109
Lampiran 4	Dokumentasi	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bidang yang paling penting membentuk kepribadian sosial. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan diartikan sebagai: “upaya yang paham serta terencana ciptakan situasi serta sistem pembelajaran yang memungkinkan pelajar melaksanakan perihal tersebut gunakan kemampuan keagamaannya untuk meningkatkan kekuatannya kerohanian, pengawasan diri, karakter, akhlak mulia, itu semua dibutuhkan oleh masyarakat serta negara” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003 : 2).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran utama yang harus dipelajari dan dijelaskan oleh peserta didik muslim pada jenjang tertentu. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah sebuah bidang studi Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan tugas yang lebih khusus, yang bertujuan untuk mengembangkan keragaman disiplin ilmu peserta didik agar lebih memahami dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai upaya menyebarluaskan ilmu atau norma agama tetapi juga berupaya mewujudkan prestasi jasmani dan rohani di kalangan peserta didik agar kelak menjadi keturunan yang berakhlak mulia, berakhlak dan berkepribadian, serta berkepribadian muslimah yang seutuhnya (Al-hikmah, 2023: 20).

Guru dan pejabat sekolah juga harus selalu bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jadi, setelah lulus, siswa tidak sekedar

mampu menguasai ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga dapat menjadi orang yang memiliki kepercayaan kuat dan senantiasa berkepribadian baik dalam kehidupan, dalam hal ini guru mempunyai pengaruh yang besar dalam mengubah sikap siswa. Guru secara langsung maupun tidak langsung menjadi panutan dan motivator keteladanan, guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa (Hamid Abdul, 2016 :198).

Oleh karena itu, upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di era modern saat ini sangat diperlukan terutama untuk menambah keterampilan penggunaan aplikasi digital yang digunakan dalam pembelajaran. Di dalam masalah ini kemunculan dan peran guru sangatlah penting untuk menguasai literasi digital, karena sejalan dengan tuntutan zaman saat ini, setiap orang pasti hidup di dunia digital, termasuk dunia pendidikan.

Literasi digital bukan hanya ilmu komputer saja, akan tetapi seluruh mata pelajaran yang menggunakan teknologi 4.0 dalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, guru perlu mempunyai standar kemampuan yang sesuai seiring dengan berkembangnya pendidikan dan zaman. Karena dunia sedang memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang bisa disebut juga dengan era digital, bisa dikatakan penerapan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (Internet) berbasis digital semakin intensif mengendalikan berbagai aktivitas manusia sehari-hari. Seperti kegiatan ekonomi, seni, olahraga, pemerintahan, pendidikan, kemasyarakatan. Indonesia mempunyai jumlah pengguna Internet yang tinggi, menurut pemeriksaan Perhimpunan Pelaksana Pelayanan Internet Indonesia

(APJII), 143,26 juta (54,68%) dari 262 juta penduduk Indonesia adalah pengguna Internet.

Dengan jumlah pengguna yang begitu besar, penyebaran informasi menjadi sangat mudah dan cepat. Namun di sisi lain, penyebaran informasi yang mudah dan cepat ini tidak hanya menimbulkan dampak positif, namun juga dampak negatif. Oleh karena itu, agar pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan dampak positif maka harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, misalnya dalam pembelajaran.

Peran pembelajaran digital atau pembelajaran berbasis digital adalah untuk belajar lebih efektif dan menjadikan pembelajaran lebih optimal. Oleh karena itu, perlu dipahami cara pemanfaatan media pembelajaran digital untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemajuan teknologi yang diwujudkan dalam era industri 4.0 membawa tantangan besar bagi sektor pendidikan. Kemajuan teknologi yang pesat memerlukan adaptasi yang cepat dan komprehensif dari lembaga-lembaga pendidikan agar dapat memenuhi tuntutan zaman (Taufikurrahman, 2019 :134).

Dua aspek utama yang perlu diperhatikan yaitu, Pertama, pengembangan potensi peserta didik lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan era industri 4.0. Ini mencakup pembelajaran tentang teknologi terkini, pemahaman tentang big data, kecerdasan buatan, dan pemrograman. Kedua, peran pendidikan dalam pembentukan karakter dan cita-cita, lembaga pendidikan harus menjadi wadah pembentukan karakter dan cita-cita siswa. Ini melibatkan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek

akademis, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, tanggung jawab sosial, dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan harus menciptakan lingkungan yang merangsang inovasi dan kreativitas, memotivasi siswa untuk berpikir *out of the box* dan menjadi pemecah masalah. Selain itu, lembaga pendidikan juga berperan penting dalam membentuk prototipe cita-cita intelektual dan sosial siswa. Kedua, institusi pendidikan harus dapat beradaptasi dengan era industri 4.0 saat ini baik dalam tingkatan penerapan teknologi (pembelajaran teknologi di kelas, infrastruktur pendukung pembelajaran, dan lain-lain).

Sebagai lembaga pendidikan formal SMA Negeri 2 Ungaran sudah semestinya bertanggung jawab dalam mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu SMA Negeri 2 Ungaran mengharapkan guru-guru bidang studi terutama guru Pendidikan Agama Islam lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 2 Ungaran sudah menyediakan sarana yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dan sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran menggunakan gadget sebagai salah satu Alat komunikasi sehari-hari sehingga mendukung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, Akan tetapi guru-guru bidang studi terutama guru Pendidikan Agama Islam kurang maksimal dalam memanfaatkan sarana tersebut.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk

melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi Di Era Digital (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran), Karena itu, dengan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan suatu inovasi lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka penelitian ini penting untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Berbasis Digital pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Digital pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran?
3. Bagaimana Evaluasi dari Pembelajaran Berbasis Digital pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di era digital di Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Digital pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran.
3. Untuk mengetahui Evaluasi dari Pembelajaran Berbasis Digital pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat diantaranya.

1. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bagian dari referensi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di era digital menjadi generasi yang berakhlak baik dan berbudi pekerti.

2. Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap referensi keilmuan khususnya tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di era digital. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi telaah untuk para peneliti sebagai tambahan referensi dan kajian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian penelitian terdahulu

Untuk mendukung dalam penelitian ini penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kerjakan. Informasi ini digunakan sebagai bahan komparasi dalam segi metode maupun obyek penelitian:

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Nur Khasanah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2019, dengan judul Implementasi Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Digital Learning Di SMK N 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. (siti Nur Khasanah, 2019). Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui digital learning di SMK N 1 Tuntang Kabupaten Semarang. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Teknologi Di Era Digital, dengan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, pada penelitian ini tidak hanya siswa yang digunakan sebagai sumber data melainkan dilengkapi dengan penggunaan wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang di dapat lebih akurat, dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menggambarkan bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital di

SMA Negeri 2 Ungaran pada program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Muhammad Syarif, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di SMP N 1 Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk melihat langkah serta peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran digital, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Teknologi Di Era Digital. dengan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, pada penelitian ini tidak hanya siswa yang digunakan sebagai sumber data melainkan dilengkapi dengan penggunaan wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang di dapat lebih akurat, dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menggambarkan bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital di SMA Negeri 2 Ungaran pada program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Skripsi yang disusun oleh Mardati, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022, dengan judul Pembelajaran Pai Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Smp Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang, Hasil dari penelitian ini yaitu Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital terhadap kualitas pembelajaran, Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang

Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Berbasis Teknologi di Era Digital. dengan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, pada penelitian ini tidak hanya siswa yang digunakan sebagai sumber data melainkan dilengkapi dengan penggunaan wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang di dapat lebih akurat, dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menggambarkan bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital di SMA Negeri 2 Ungaran pada program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pembentukan sikap serta nilai-nilai Islam kepada individu. Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ajaran-ajaran agama, moralitas, etika, hukum-hukum Islam, dan praktik-praktik ibadah (Andayani, 2004 :2).

Jadi dalam Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam. Ini mencakup kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan dapat diketahui sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan jati dirinya

yang sejalan dengan nilai-nilai budaya dan kemasyarakatan (Sarjuni, 2023:3).

Pentingnya pendidikan agama Islam tidak hanya terletak pada aspek keyakinan dan praktik ibadah, tetapi juga melibatkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, dalam konteks keberagaman, pendidikan agama Islam juga harus mencakup aspek menghormati dan memahami agama lain, sebagai bentuk toleransi dan keberagaman yang dihargai dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pengajaran ajaran-ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki integritas moral, etika yang baik, dan kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

b. Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan PAI disekolah mempunyai dasar yang kuat. Menurut Zuhairini Dkk telah mengkaji dasar penyelenggaraan pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan dari berbagai segi, (Andayani, 2004: 2) yaitu:

1) Dasar Hukum

Penyelenggaraan pembelajaran PAI telah ditulis di dalam Perundang-Undangan yang telah diakui oleh Negara Republik Indonesia.

Diantaranya ada tiga macam, yaitu:

- a) Dasar Negara, yaitu Pancasila terletak di sila pertama yang berbunyi :
Ketuhanan Yang Maha Esa.

- b) Dasar Konstitusional, yaitu UUD 1945 di dalam Bab XI pada Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang tertulis : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar Operasional, yaitu di dalam UU No 20 Tahun 2003 yang salah satu intinya menyatakan bahwa Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Departemen Pendidikan, 2003: 2).

2) Dasar Religius

Dasar religius ini maksudnya adalah Dasar yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits. Diantara yang berseumber dari Al Quran adalah surat An Nahl : 105

إِنَّمَا يَفْتَرِى الْكُذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَذِبُونَ

Artinya : “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong.” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020).

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Al-Quran dan hadits. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Quran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.

3) Dasar Psikologis

Pengertian Psikologis belajar pendidikan agama islam dapat dijabarkan dengan pemenggalan tiap bagian kata yakni “psikologi belajar” “pendidikan agama islam”. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala jiwa yang ditampaka dalam sikap dan perilaku, serta pernyataan-pernyataan abstrak lainnya. Dalam hal psikologi belajar, maka dapat diaartikan sebagai satu pengetahuan tentang bagaimana seseorang belajar mengikuti keadaan jiwa mengikuti perkembangannya (Mardianto, 2002:20).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dasar ini berhubungan langsung dengan kejiwaan masyarakat. Dalam kehidupannya seorang manusia yang hidup ditengah-tengah masyarakat akan menghadapi berbagai hal yang membuat hatinya merasa gundah sehingga hal ini memicu manusia harus memiliki pegangan hidup. Dari sini sudah jelas bahwasanya manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan yang namanya pegangan hidup (agama). Mereka para manusia mengakui bahwa jiwanya mengakui adanya zat Yang Maha

Hebat. Sebagai tempat memohon pertolongan-Nya. Dengan permohonan itu hati menjadi tentram dan tenang.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam apabila melihat pengertiannya adalah untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu menurut M. Athiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan agama Islam yang pokok dan terutama adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.” Karena itulah menurut beliau semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak (M. Athiyah al-Abrasyi, 1970 :1).

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan, serta mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa mendatang (Armai Arief, 2002 ;24).

Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar manusia memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi pribadi, sosial dan alam sekitar bagi kesejahteraan hidup di dunia sampai dengan akhirat (M. Arifin & Bumi Aksara, 1993;138).

Sebagaimana firman Allah surat al-Qasas : 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) Negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Islam bersifat universal dan komprehensif, yang tidak hanya tujuan keakhiratan tetapi juga tujuan keduniaan, yang akan membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadikan berbagai pengetahuan, keterampilan dan kebahagiaan dunia tersebut untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun aspek-aspek atau ruang lingkup yang terkandung dalam materi pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:

1) Materi Tauhid

Kata tauhid berasal dari kata wahhada, yuwahhidu, tauhidan. Artinya mengesakan. Ilmu ini dinamakan Ilmu Tauhid karena pokok pembahasannya dititikberatkan kepada ke-Esa-an Allah Swt. Tauhid dimaksudkan kepada percaya dengan Allah Yang Maha Esa, tidak mempunyai anak atau keturunan dan mempercayai tidak ada yang menjadi sekutu bagi-Nya. Tujuan tauhid adalah menetapkan ke-Esa-an Allah dalam zat, sifat dan perbuatan-Nya. Sebab itulah pembahasan yang berhubungan dengan-Nya dinamakan Ilmu Tauhid. Yang

terpenting dalam Ilmu Tauhid adalah mengenai ke-Esa-an Allah. Ilmu tauhid dinamakan ilmu kalam, maka para ahli bidang ini disebut mutakallimin (jamak mutakallim). Penamaan ilmu tauhid sebenarnya dimaksudkan untuk membedakan antara mutakallimin dengan filosof Islam. Mutakallimin dan filosof Islam memperkuat keyakinan mereka dengan menggunakan metode filsafat, tetapi mereka berbeda dalam landasan berpijak (Damanhuri Basyir, 2014 :2-5).

Dari berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa ilmu tauhid merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengesaan kepada Allah Swt dengan mengetahui karakteristik-Nya, ilmu yang berkaitan dengan keimanan kepada hal-hal yang berhubungan dengan-Nya seperti para malaikat, para rasul, dan lainnya melalui perantara dalil-dalil.

2) Materi Fikih

Istilah fikih dan juga syariat merupakan istilah yang kerap kali digunakan untuk arti yang sama. Tetapi ruang lingkup syariah lebih luas dibanding fikih, dan istilah ini lebih dahulu dikenal dalam bahasa arab jauh sebelum muncul istilah fikih. Adapun yang dimaksud dengan syariat adalah segala hal yang disyariatkan oleh Allah Swt kepada umat Islam dalam bentuk agama, baik melalui Alquran atau dengan sunnah Rasul yang berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan beliau. Jadi, merujuk pada definisi ini maka syariat juga mencakup ushuluddin, yaitu segala yang berkaitan dengan Allah, sifat-sifat-Nya, hari akhir dan lain sebagainya yang dibahas dalam ilmu tauhid dan ilmu kalam.

Karenanya, dapat disimpulkan bahwa istilah syariat jauh lebih luas dari pada fikih (Muchsin Agus, 2019:1-2).

3) Materi Akhlak

Akhlak dari segi bahasa: berasal daripada perkataan khulq' yang bererti perilaku, perangai atau tabiat. Maksud ni terkandung dalam kata-kata Aisyah berkaitan akhlak Rasulullah SAW yang bermaksud: "Akhlaknya (Rasulullah) adalah al-Quran."

Salman Harun menjelaskan definisi akhlak sebagai perilaku yang sudah terbiasa dilakukan dalam aktivitas sehari-hari baik yang baik maupun yang buruk. Akhlak mencakup seluruh kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, keluarga/rumah tangga, bahkan sampai bernegara (Harun Salman, 2019:212).

Dari definisi yang sudah disebutkan di atas, ilmu akhlak berarti ilmu untuk mengetahui perbuatan-perbuatan secara spontan dalam aktivitas sehari-hari, dimana terkadang perbuatan tersebut masuk ke dalam kategori baik maupun buruk.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran, (2) strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran materi PAI berwawasan moderat, strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi bidang

studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format penyampaian materi yang cocok dengan siswa (Mashudi, 2006 ;107).

Strategi penyampaian pembelajaran materi PAI berwawasan moderat adalah metode-metode penyampaian pembelajaran materi PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI berwawasan moderat dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespons masukan dari peserta didik.

Mengenai strategi penyampaian, secara umum seorang guru agama harus berusaha mengubah paradigma mengajarnya, yang asalnya *teacher oriented* (pembelajaran berpusat dari guru) menuju kepada *student oriented* (pembelajaran yang berpusat dari siswa) atau dalam bahasa lain pembelajaran PAI harus berubah dari *teaching* menjadi *learning*. Proses belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam kini mulai beralih ke metode yang lebih berorientasi pada siswa (*student centered*). Akibatnya, peran pendidik bertransformasi menjadi seorang fasilitator bagi siswa. Dalam pendekatan yang menekankan pada siswa ini, guru menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap partisipasi, interaksi sosial, dan inisiatif yang ditunjukkan oleh siswa (Eko purnomo, 2023: 71).

f. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media berasal dari bahasa Latin '*medius*' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah

perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photographis*, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Indra Ali Ramsah, 2021; 3)

2. Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital

a. Pengertian Teknologi Digital

Secara bahasa, kata "digital" berasal dari bahasa Yunani "*digitus*", yang berarti jari-jemari. Dalam konteks teknologi dan komputasi, istilah "digital" mengacu pada representasi data atau informasi dalam bentuk angka biner, yaitu 0 dan 1. Pemahaman konsep digital, melibatkan perubahan dari cara manual menjadi otomatis dan dari yang bersifat rumit menjadi lebih ringkas. Ini mencerminkan evolusi teknologi dari penggunaan metode analog atau mekanis ke metode digital yang lebih efisien, terutama dalam pemrosesan dan penyimpanan informasi (Rustam, 2016: 44).

Menurut Williams mengenai pembelajaran digital memfokuskan

pada aspek perangkat keras (infrastruktur) dalam bentuk koleksi besar komputer yang terhubung dalam jaringan. Dengan kata lain, pembelajaran digital tidak hanya melibatkan satu komputer, tetapi melibatkan banyak komputer yang terkoneksi satu sama lain. Dalam konteks ini, pengguna dapat berkolaborasi, berbagi, dan mengakses sumber daya pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif (Munir, 2017: 15).

Pernyataannya diatas menjelaskan, dengan menggunakan teknologi digital, pembelajaran dapat memuat berbagai jenis materi, seperti teks, gambar, video, simulasi, dan sumber daya interaktif lainnya. Ini memungkinkan variasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Sistem pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing.

b. Fungsi Pembelajaran Digital

Teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif melalui simulasi, permainan edukatif, dan alat kolaboratif. Interaktivitas ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Sistem pembelajaran dapat memantau kemajuan dan preferensi belajar peserta didik untuk menyajikan materi yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing. Platform pembelajaran digital memungkinkan kolaborasi dan diskusi antar peserta

didik, baik secara langsung maupun melalui forum dan alat kolaboratif ;lainnya. Ini menciptakan pengalaman belajar sosial dan kreatifitas. Sistem pembelajaran digital dapat menyediakan data real-time tentang kemajuan belajar peserta didik. Ini memfasilitasi pemantauan yang lebih efektif oleh guru, serta memberikan umpan balik yang cepat (Rusman, 2018: 24).

c. Urgensi Penggunaan Teknologi di Era Digital

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran digital bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Integrasi teknologi secara bijak dapat memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Batubara, 2021:4).

Era digital telah mengantarkan era baru dalam pembelajaran, yang ditandai dengan penggunaan berbagai alat dan sumber daya teknologi untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Perangkat digital, platform pembelajaran interaktif, dan perangkat lunak pendidikan telah mengubah ruang kelas tradisional menjadi ruang yang dinamis dan interaktif. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknologi digital memungkinkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, sehingga memungkinkan para pendidik untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa secara individual. Platform pembelajaran adaptif dapat menganalisis data kinerja siswa dan

memberikan intervensi yang ditargetkan untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran secara efektif. Pendekatan individual ini telah terbukti secara signifikan meningkatkan prestasi siswa Komponen Penggunaan Teknologi di Era Digital.

Di dalam konteks penggunaan teknologi di era digital, terdapat beberapa komponen penting yang membentuk dasar untuk pengintegrasian teknologi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan kehidupan sehari-hari. Integrasi yang bijak dari komponen-komponen ini dapat membawa manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi, kreativitas, dan konektivitas dalam era digital (Desty Endrawati Subroto, 2023 : 474).

d. Komponen Penggunaan Teknologi di Era Digital

Di dalam konteks penggunaan teknologi di era digital, terdapat beberapa komponen penting yang membentuk dasar untuk pengintegrasian teknologi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan kehidupan sehari-hari. Integrasi yang bijak dari komponen-komponen ini dapat membawa manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi, kreativitas, dan konektivitas dalam era digital.

3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam. Ini mencakup kegiatan seperti

bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan dapat diketahui sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan jati dirinya yang sejalan dengan nilai-nilai budaya dan kemasyarakatan (Sarjuni, 2023:3). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan pembelajaran berbasis digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak. Menurut Kenji Kitao di dalam kutipan Munir terdapat tiga potensi pembelajaran digital yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi dan alat pendidikan atau pembelajaran (Munir, 2017: 7-9).

Secara bahasa, menurut KBBI implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Sedangkan secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang

baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi di era digital adalah proses penerapan atau pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan perangkat teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan materi, membimbing, dan menilai peserta didik secara lebih efektif dan efisien dalam konteks perkembangan digital saat ini. Dalam penerapan pembelajaran pembelajaran pai dan budi pekerti berbasis teknologi terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan diantaranya:

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi.

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dan proses penetapan keputusan atas berbagai alternatif pilihan terkait cara yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta peninjauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Bukhori, 2003: 1). Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2017: 17).

Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa: “perencanaan pembelajaran didesain dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran. Sebab keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya (Mendikbud RI, 2016: 1-5).

Sebelum menetapkan model pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, terdapat beberapa patokan yang menjadi pertimbangan guru diantaranya yaitu: menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan yang berkenaan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran, menentukan dari pandangan siswa, dan mempertimbangkan hal yang non teknis (Rusman, 2017: 133-134). Proses pembelajaran kurikulum merdeka menekankan pada proses pendidikan yang aktif dimana tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator dan siswa yang dituntut aktif dalam melakukan pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan pada perubahan sikap sehingga setiap mata pelajaran memiliki tugas untuk mengaitkan materi pembelajaran

dengan indera afektif siswa, hal ini tertera pada kompetensi inti dari kurikulum merdeka.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat, ideal dan proporsional. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana meliputi tiga aspek diantaranya, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sebagaimana yang tercantum pada lampiran Permendikbud No.22 Tahun 2016 dan lampiran Permendikbud No.103 Tahun 2014 (Mendikbud RI, 2016: 11-12). sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Meyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai apersepsi

- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil

pembelajaran

- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok.
 - d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi.

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran (Wulan, 2014: 28).

Evaluasi penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi informasi bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Proses pembelajaran di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Oleh karena itu, pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi. Untuk menilai sejauh mana efektivitas teknologi dalam dunia pendidikan di era digital saat ini, evaluasi diperlukan agar dapat terlihat hasil penggunaan teknologi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuni, 2023: 81).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Peneliti akan fokus pada pemahaman mendalam mengenai konteks, pengalaman, dan makna di balik

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital di SMA Negeri 2 Ungaran. Berdasarkan definisi pendekatan kualitatif oleh Corbin dan Strauss yang dikutip oleh Wahidmurni, beberapa karakteristik pendekatan kualitatif yang relevan dalam penelitian ini mencakup, Peneliti akan menjadi bagian dari proses penelitian dengan terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data. (Wahidmurni, 2017:1) Fokus utama adalah pada pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa di SMA Negeri 2 Ungaran. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi kelas, analisis materi pembelajaran, atau dokumentasi lain yang relevan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Studi kasus memberikan pemahaman dalam konteks waktu nyata karena penelitian berfokus pada fenomena yang sedang berlangsung.

B. Setting Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Ungaran Jl. Diponegoro No.277, Candirejo, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512, Indonesia. Telepon: (024) 6922207. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai setelah peneliti melaksanakan seminar proposal sampai penulis mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan penelitian.

C. Sumber Data

Menurut Edi Riadi (2016:48) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang tergolong sebagai data utama yang telah ada dalam penelitian ini yang memberikan data secara langsung dari sumber asli karena sumber data tersebut adalah orang-orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan (Siyoto, 2015: 67-68). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa hasil wawancara, observasi, dan pengkajian dokumentasi dengan para informan mengenai pembelajaran PAI berbasis media digital.

Adapun informan yang mendukung penelitian ini meliputi:

- a. Narasumber Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran. Data yang diperoleh berupa profil singkat sekolah, dan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran.
- b. Narasumber Wakasek bidang Kurikulum. Data yang diperoleh penulis berupa perencanaan dan struktur pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta *database* siswa.
- c. Narasumber guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data yang diperoleh di sini berupa

perencanaan dan proses penerapan Kurikulum Merdeka mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ungaran.

- d. Narasumber siswa kelas XII. Data yang diperoleh berupa pengalaman selama pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau pihak kedua, misalnya seperti sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Purwanza, 2022: 12).

Menurut Adriaman, dkk (2024: 26), sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Sumber data sekunder didapatkan dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, buku, situs, artikel, catatan internal sekolah, dan sebagainya.

Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi, profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, daftar guru dan karyawan, struktur organisasi, serta data-data lain yang berkenaan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2024/2025.

Pemilihan jenis sumber data yang akan digunakan tergantung pada

beberapa faktor, seperti tujuan penelitian, kendala waktu dan sumber daya yang ada (Purwanza, 2022: 12). Pada penelitian ini, penulis menggunakan subjek penelitian yaitu guru pengampu mapel Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, beberapa siswa kelas X, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ungaran, dan Wakasek bidang Kurikulum dan Kesiswaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang dilakukan setelah penulis membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang akan diamati (Hartono, 2018: 31). Pengumpulan data harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang tepat atas suatu metode guna mendapatkan data yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, di antaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah metode wawancara yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan bersifat standar atau baku. Pertanyaan-pertanyaan ini biasanya dirancang dengan cermat untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan terkait dengan tujuan penelitian atau investigasi tertentu (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017:133).

Dengan menggunakan wawancara terstruktur, peneliti dapat memperoleh data yang sistematis dan terfokus, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital di SMA Negeri 2 Ungaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

- a. Kepala sekolah, Wawancara dengan kepala sekolah menanyakan bagaimana rencana sekolah dalam melakukan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital, serta bagaimana sekolah melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran tersebut.
- b. Guru PAI, dalam wawancara ini peneliti menanyakan, bagaimana guru merencanakan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital,
- c. bagaimana guru melaksanakan perencanaan tersebut dan bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital.
- d. Siswa-siswa, wawancara dengan siswa menanyakan bagaimana pengalaman siswa dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari cara data mengenai variabel yang berupa transkrip, buku-

buku, majalah, dokumen, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai bukti dalam mendukung pernyataan atau keterangan dari informan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital yang berupa profil sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, jadwal pembelajaran, silabus dan RPP serta nilai hasil belajar siswa (Supranto J., 2003:133).

Dokumentasi dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital di SMA Negeri 2 Ungaran.

3. Observasi

Observasi nonpartisipan adalah metode pengamatan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi bertindak sebagai pengamat independen (Suhardjono dan Supardi Suharsimi Arikunto, 2007:128). Dalam konteks penelitian ini, observasi nonpartisipan digunakan untuk mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi di era digital di SMA Negeri 2 Ungaran.

Tujuan utama observasi nonpartisipan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data langsung tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan teknologi di era digital. Observasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dinamika kelas dan interaksi antara guru dan siswa.

Dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan, peneliti dapat memperoleh data langsung tentang pelaksanaan pembelajaran

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di SMA Negeri 2 Ungaran, yang dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di era digital.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun data sesuai kategori, menjabarkan menjadi beberapa bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (Abdussamad, 2021: 159).

Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif, analisis data penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung atau bersamaan dengan waktu pengumpulan data sampai proses penelitian akhir. Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data kualitatif adalah analisis interaktif Miles dan Huberman, (Abdussamad 2021: 161-162) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang fundamental, dalam tema dan pola yang sama dengan menyingkirkan yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di

lapangan (Siyoto, 2015: 122).

Menurut Fiantika, F.R, dkk (2022: 15), reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklarifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Dengan demikian data yang direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

Jadi, reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengonversi data ke dalam bentuk catatan atau transkrip.

Berikut adalah tahapan analisis data selama reduksi data menurut Miles dan Huberman 1984 dalam Abdussamad, (2021: 176-178), antara lain:

- a. Memilih dan meringkas data kontak langsung dengan orang, fenomena, situasi di lokasi penelitian.
- b. Melakukan pengkodean yang sesuai agar menjadi suatu komponen yang utuh.
- c. Pembuatan catatan objektif sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban sebagaimana adanya, faktual.
- d. Membuat catatan reflektif.
- e. Membuat catatan marginal yang memisahkan antar pendapat penulis mengenai substansi dan metodologinya.
- f. Menyimpan data dengan memperhatikan setiap komponen yang ada.

- g. Menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan sementara antar lokasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk mengkomunikasikan temuan dan makna yang ditemukan dari data kepada pembaca atau pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah beberapa pertimbangan terkait dengan penyajian data dalam konteks penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital di SMA Negeri 2 Ungaran, Penyajian data harus selektif dan berfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Ini membantu pembaca atau audiens memahami inti dari temuan tanpa terlalu dipersempit oleh detail yang kurang relevan.

Melalui penyajian data yang efektif, pembaca atau pemangku kepentingan dapat dengan lebih baik memahami dan menghargai temuan yang dihasilkan dari penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital di SMA Negeri 2 Ungaran.

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan langkah kritis dalam proses penelitian. Adapun tujuan verifikasi data yaitu, membantu memastikan bahwa data yang terkumpul adalah akurat dan sesuai dengan informasi yang sebenarnya. Dengan mengecek kembali hasil wawancara dan membandingkannya dengan catatan tertulis, peneliti dapat menilai sejauh mana data mencerminkan

realitas.

Dengan memeriksa kembali wawancara dan mencocokkannya dengan hasil tertulis, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan interpretasi yang mungkin terlewat saat perekaman data. Proses verifikasi memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau melengkapi data yang mungkin kurang jelas atau tidak lengkap. Ini membantu meningkatkan kualitas dan ketelitian data.

Langkah verifikasi data menjadi bagian integral dalam memastikan keandalan dan validitas data dalam penelitian. Hal ini mendukung integritas penelitian dan hasil akhir yang dihasilkan (M.B. Miles dan J M., 2014;12-13).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMA Negeri 2 Ungaran

Berdasarkan hasil dokumentasi dari SMA Negeri 2 Ungaran pada

tanggal 14 Januari 2025, SMA Negeri 2 Ungaran yang terletak di Kabupaten Semarang didirikan pada awal tahun Pelajaran 1984/1985 atas dasar surat putusan mendikbud no. 0550/1984, tertanggal 20 November 1984. Izin operasional sementara diterbitkan oleh kakanwil dekdikbud provinsi Jawa Tengah tanggal 18 Mei no. 827/103/C/1984. Pendaftaran siswa baru pertama kali diampu oleh SMA Negeri 1 Ungaran yang berjumlah 3 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Sebagai tempat belajar sementara mempergunakan gedung SD Sidomulyo 2 Ungaran di jl. Diiponegoro. Guna pendekatan lokasi tanah yang disediakan pemda, maka tempat pembelajaran pindah ke SD Genuk Ungaran.

SMA Negeri 2 Ungaran, berupaya turut aktif dalam mensukseskan tercapainya cita-cita pendidikan nasional yang memerdekakan. Sebagai Sekolah Penggerak, SMA Negeri 2 Ungaran telah mampu mempraktikkan konsep merdeka belajar dan merdeka mengajar. Tujuan utamanya adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan sikap yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila.

SMA Negeri 2 Ungaran selalu mengedepankan pendidikan yang inklusif, ramah anak, mengutamakan pembelajaran yang berdiferensiasi, dan selalu mengedepankan pendidikan karakter di setiap sisi pembelajarannya. Pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk menumbuhkan semangat berkompetensi dan berprestasi merupakan misi utama dari sekolah kami. Sekolah dengan fasilitas yang

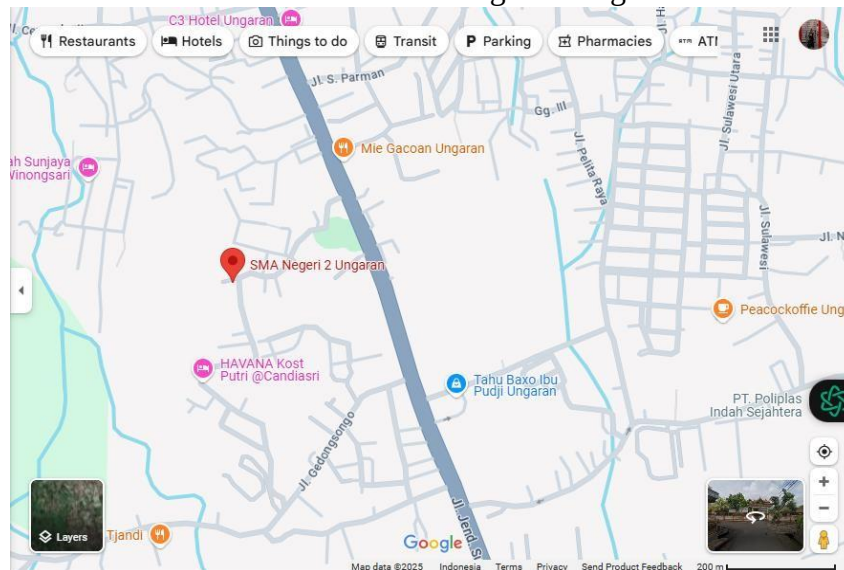
memadai untuk mendukung proses belajar siswa. Lapangan yang luas, lingkungan yang bersih dan asri semakin menghidupkan suasana belajar.

SMA Negeri 2 Ungaran menyediakan wadah untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai ekstrakurikuler dan organisasi SMA Negeri 2 Ungaran mendukung prestasi akademik maupun non-akademik siswa guna menciptakan bibit unggul untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan non-akademik di SMA Negeri 2 Ungaran selalu didukung untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa. Dalam hal pelestarian budaya, SMA Negeri 2 Ungaran memiliki identitas Sendratari Baruklinting.

SMA Negeri 2 Ungaran memberikan berbagai pilihan ekstrakurikuler serta pembekalan dan pengalaman bermasyarakat, berorganisasi, serta latihan dasar kepemimpinan yang dibentuk melalui berbagai organisasi. Kegiatan siswa tersebut merupakan upaya agar siswa memiliki kemampuan *hardskill* maupun *softskill*, sehingga SMA Negeri 2 Ungaran mampu menciptakan lulusan yang berkualitas dengan tujuan utama untuk menggapai masa depan yang lebih baik.

a. Letak Geografis SMA Negeri 2 Ungaran

Gambar 1 Lokasi SMA Negeri 2 Ungaran



(Google Maps, pada 8 Mei 2025)

Pemda Kabupaten Semarang menyediakan tanah lokasi seluas 28.850 m², berupa tanah-tanah hujan bebas bengkok carik yang terletak di Desa Candirejo Kecamatan Ungaran, yang dengan pemekaran Ungaran sebagai Ibu Kota Kabupaten Semarang, maka dimasukkan kedalam Kecamatan Ungaran. Pembangunan Gedung sekolah tahap pertama terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS dan perpustakaan yang dikerjakan oleh PT. Wahyu Wijaya Semarang selesai tahun 1985.

Gedung mulai dipergunakan oleh kakanwil dekdikbud Jawa Tengah Drs. Suyata pada tanggal 24 Oktober 1985. Peresmian dilakukan oleh seluruh UGB se-Jawa Tengah oleh Mendikbud RI Prof Dr. Fuad Hasan pada tanggal 18 Februari 1986 di SPG Rembang. Dengan SK Mendikbud no. 73781/C/KI.2/1985 tertanggal 8 Oktober 1985, diangkat Moch. Sumarsa, BA sebagai kepala sekolah pertama.

Tahun 1988/1990 dirintis Pembangunan musholla dari pengumpulan amal jariyah dan mendapat stimultan.

Tahun 1992, sesuai SK Kakanwil Dekdikbud Jawa Tengah no. 1220/103.d.i/Ca.3.92 tertanggal 14 April 1992 diangkat SUTINO, BA. Sebagai kepala sekolah yang kedua. Pada tahun 1993/1994 pembangun 1 ruang kelas baru dengan dan dari BP3, mendapat paket bangunan labolatorium IPA beserta kelengkapannya. Gedung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibangun pada tahun 1995, BP3 membangun Kembali cafeteria dan tempat parker pada tahun yang sama, tahun 1997 pembangunan tahap pertama ruang guru yang diselesaikan pada 1997- 1998.

Tahun 1998/1999 kepala sekolah yang ketiga adalah Gembong Lukito dengan penambahan ruang kelas, kamar mandi/WC. Tahun 2002/2003 diangkat Drs. Mukadi sebagai kepala sekolah yang keempat, tahun yang sama pengadaan labolatorium computer dan multimedia, tahun 2004/2005 sesuai SK diangkat Drs. Dewi Pramuningsih sebagai kepala sekolah yang kelima. Pengadaan labolatorium Bahasa dan multimedia, Pembangunan perpustakaan dan penambahan jumlah komputer pada tahun tersebut. Tahun 2005/2006 surat keputusan Bupati mengangkat Drs. Sri Sunarni sebagai kepala sekolah yang keenam. Tahun tersebut penambahan beberapa ruang kelas menjadi 24 ruang, penambahan labolatorium komputer, ruang multimedia, labolatorium biologi, fisika, dan lain-lain. Pada tahun

2021 SMA Negeri 2 Ungaran terpilih menjadi sekolah penggerak satu-satunya di Kabupaten Semarang. Alhasil, SMA Negeri 2 Ungaran menerapkan kurikulum Merdeka.

(Dokumentasi SMA Negeri 2 Ungaran pada tanggal 14 Mei 2025)

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Ungaran

Visi SMA Negeri 2 Ungaran

MEWUJUDKAN WARGA SEKOLAH YANG BERIMAN DAN BERTAQWA, BERBUDAYA, BERPRESTASI, BERINOVASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Misi SMA Negeri 2 Ungaran

- 1) Misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang akan dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Misi SMA Negeri 2 Ungaran adalah sebagai berikut:
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya
- 3) Meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama
- 4) Meningkatkan dan melestarikan budaya yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak setiap warga sekolah
- 5) Menanamkan rasa bangga terhadap budaya lokal
- 6) Membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya guna menumbuhkan semangat berprestasi dalam menghadapi persaingan global
- 7) Menumbuhkan semangat kreativitas dalam pengembangan

Riset dan Tehnologi

- 8) Meningkatkan pelestarian lingkungan hidup dalam upaya terciptanya sekolah yang bersih, indah dan sehat.
- 9) Menginspirasi perubahan positif dalam upaya menciptakan sekolah damai yang kondusif dan menyenangkan

c. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Ungaran

SMA Negeri 2 Ungaran dalam operasionalnya didukung oleh tenaga guru yang terdaftar sebagai guru kompeten dalam bidangnya. Selain dalam struktur organisasi, SMA Negeri 2 Ungaran memiliki jajaran guru sejumlah 67 guru sebagai wali kelas dan juga guru mapel. Berikut struktur organisasi di SMA Negeri 2 Ungaran dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 1 Struktur Organisasi Sekolah

No.	Nama	Jabatan
1	Muhammad Sahli, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah
2	Ahmad Thoha, S.H., M.M.	Komite Sekolah
3	Ova Erliana W, S.Pd.	Waka Kurikulum
4	Yerry Satria E. Dompas, S.Pd.	Waka Kesiswaan
5	Nining Dwiastuti, S.Psi., M.Si.	Waka Sarana dan Prasarana
6	Sri Ningsih, S.Pd.	Waka Humas
7	Rizkiana Shinta, S.Pd.	Waka Manajemen Mutu dan Pengembangan Sekolah
8	Dyah Rahman K, S.Pd.	Koordinator BK
9	Xyl Wulaningsih N, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
10	Dewi Alimah, S.Pd.	Kepala Laboratorium

Tabel 1 Struktur Organisasi Sekolah

d. Data Peserta Didik kelas 10

Peserta didik kelas 10 di SMA Negeri 2 Ungaran berjumlah 430 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Siswa dikelompokkan berdasarkan peminatan mata pelajaran (IPA, IPS, Bahasa) yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Dalam setiap kelas rata-rata terdapat 36 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2 Daftar Siswa Kelas 10

Kelas	Jumlah siswa	
	Laki-laki	Perempuan
X-1	16	20
X-2	17	18
X-3	16	20
X-4	16	20
X-5	16	20
X-6	16	20
X-7	16	20
X-8	16	20
X-9	16	20
X-10	16	20
X-11	16	20
X-12	16	20

Tabel 2 Keadaan Siswa Kelas X

e. Kegiatan Intra Kurikuler, Ekstra Kurikuler dan Ko Kurikuler

SMA Negeri 2 Ungaran saat ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka dikarenakan SMA Negeri 2 Ungaran terpilih sebagai sekolah penggerak di Kabupaten Semarang. Kurikulum sekolah penggerak masih sama dengan kurikulum 2013, yakni berbasis kompetensi. Namun, pengorganisasiannya memang ada yang berbeda. Pemerintahan dalam hal ini, Kemendikbud menetapkan standar proses kurikulum Sekolah Penggerak meliputi struktur kurikulum, pembelajaran serta prinsip pembelajaran dan asesmennya. Yang paling terlihat berbeda dari kurikulum 2013 adalah capaian

pembelajaran sebagai pengganti KI dan KD.

Capaian pembelajaran ke dalam kurikulum operasional di tingkat satuan pendidikan, yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan daerah setempat. Capaian pembelajaran merupakan integrasi dari kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Selanjutnya SMA Negeri 2 Ungaran mengkomodir bakat dan minat para siswa melalui ekstrakurikuler yang diadakan, yaitu :

- 1) Ekstra Kurikuler Wajib adalah pramuka yang harus diikuti oleh seluruh siswa untuk kelas x. Karena pramuka dinilai mampu menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, inisiatif bagi para siswa.
- 2) Ekstra Kurikuler Pilihan didesain untuk menampung bakat dan minat siswa serta dapat mengembangkan bakat dan minat agar mereka dapat ber action dibidangnya masing-masing sesuai bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun ekstra kulikuler yang tersedia di SMA Negeri 2 Ungaran yaitu : Paskibra, PMR, KIR, Voli, Basket, Futsal, Pencaksilat, Karate, Anggar, Karawitan, Senitari, Paduan Suara, Hand Ball, Rebana, English Club, Kewirausahaan, serta Band.
- 3) Ko Kurikuler SMA Negeri 2 Ungaran merupakan sekolah penggerak yang dipilih pada tahun 2021. Imbas dari sekolah penggerak ini adalah diterapkannya kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ungaran. Kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak

tahun 2021.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal, dimaksudkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.

Melalui kurikulum ini guru dapat memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik. Kurikulum Merdeka nantinya akan digunakan untuk segunakan seluruh satuan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, pendidikan khusus dan kesetaraan. Namun ada perbedaan dari kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Inti dari kurikulum Merdeka adalah Merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

Di kurikulum Merdeka, peserta didik tidak akan lagi dipaksa untuk mempelajari mata Pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan Merdeka “memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing.” Inilah yang dimaksud dengan konsep kurikulum Merdeka belajar.

Selain itu, kurikulum ini juga mengutamakan strategi pembelajaran yang berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana.

2. Penyajian Data

Penyajian data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memperoleh data sesuai dengan pembahasan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi di era digital studi kasus pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Ungaran. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka data yang dihasilkan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital

Perencanaan pembelajaran juga dapat disebut sebagai acuan operasional pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ova Erliana S. Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi itu sangat penting karena dapat menambah semangat peserta didik, Hal ini terbukti terutama selama pandemi *covid-19*, ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam situasi tersebut, guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama dalam proses pengajaran, Seiring berjalannya waktu, pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan semakin menjadi hal yang krusial. Teknologi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel

dan menarik, tetapi juga memungkinkan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif.

“Implementasi pembelajaran berbasis teknologi di era digital itu mulai giat dilakukan pada saat adanya pandemi covid karena pada saat itu pelaksanaan pembelajaran itu memakai daring jadi sebisa mungkin harus memanfaatkan teknologi digital yang ada, seiring berjalanya waktu guru itu di tuntut harus lebih kreatif dan memunculkan inovasi baru agar pembelajaran itu menjadi tidak monoton dan membosankan, apalagi pelajaran agama kalo hanya menggunakan cara konvensional itu pastinya akan membuat peserta didik menjadi kurang antusias, apalagi pelajaran agama itu kan berpengaruh untuk kepribadian dan akhlak, jadi penerapan pembelajaran berbasis teknologi di era digital itu sangat penting digunakan agar peserta didik menjadi lebih bersemangat belajar agama dan dapat memahami apa yang di sampaikan.” (Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 20 Mei 2025 Pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sangat penting, bahwa dengan adanya teknologi dalam proses belajar mengajar tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga membuat materi pelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal senada diungkapkan oleh Bapak Faishal selaku guru pendidikan agama islam yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital itu

sangat penting karena agar menghilangkan stigma bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti itu pelajaran yang membosankan, maka dari itu guru juga harus lebih kreatif agar membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi lebih relevan sesuai dengan perkembangan zaman.” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Ibu Ova selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran menyampaikan bahwa langkah langkah konkret yang di ambil pihak sekolah untuk mendukung guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi di era digital salah satu langkah utama yang dilakukan adalah mengajak guru-guru pendidikan agama Islam yang tergabung dalam Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk berdiskusi secara aktif. Diskusi ini bertujuan untuk menggali ide-ide dan strategi penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang efektif dengan memanfaatkan teknologi digital.

Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan *workshop* yang berfokus pada penerapan teknologi digital dalam pembelajaran. *Workshop* ini dirancang untuk memberikan pelatihan praktis kepada para guru mengenai penggunaan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dalam *workshop* ini, guru akan diajarkan cara membuat materi pembelajaran yang interaktif, menggunakan media sosial sebagai sarana diskusi, serta

memanfaatkan video pembelajaran dan kuis online untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Dengan langkah-langkah konkret ini, pihak sekolah tidak hanya mendukung guru dalam pengembangan profesional, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif. Diharapkan, melalui upaya ini, pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan menarik.

“langkah konkret yang dilakukan pihak sekolah itu mengajak guru pai yang tergabung di forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk berdiskusi mengenai penerapan pembelajaran PAI yang berbasis teknologi di era digital, selain itu dari pihak sekolah juga melakukan workshop terkait pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.” (Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 20 Mei 2025 Pukul 10.30 WIB).

Menurut Bapak Faishal selaku guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif di era digital saat ini harus mencakup penggunaan teknologi yang tidak hanya canggih, tetapi juga relevan

dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan aspek-aspek tersebut agar teknologi yang digunakan dapat mendukung proses belajar secara optimal.

Adanya teknologi dalam pembelajaran tidak hanya sekadar menambahkan alat atau aplikasi baru, tetapi juga harus dilakukan dengan cara yang efektif dan terencana. Hal ini berarti bahwa teknologi yang dipilih harus mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) yang diinginkan, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

Selain itu, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi juga harus selaras dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip keagamaan, dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa konten dan metode yang digunakan tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif dan etika dalam proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, perencanaan pembelajaran yang melibatkan teknologi dapat menjadi lebih holistik

dan bermakna, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, relevan, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

“Dalam merencanakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di era digital antara lain adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, membentuk karakter yang baik, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral dan etika di dunia digital. Selain itu, diharapkan siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab dalam konteks keagamaan, dan pastinya harus ada keterkaitan antara tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) sesuai dengan tema pembelajaran, dengan mempertimbangkan semua aspek itu, perencanaan pembelajaran yang melibatkan teknologi dapat menjadi lebih menyeluruh dan bermakna, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, relevan, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Menurut Ibu Ova Erliana juga mengungkapkan Dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di era digital, penting untuk memastikan bahwa rencana tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah. Visi SMA Negeri 2 Ungaran, yang bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berbudaya, berprestasi, berinovasi, dan berwawasan lingkungan, sangat relevan dengan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan mengintegrasikan teknologi,

guru dapat berinovasi dalam metode pengajaran, sehingga mendukung pencapaian visi sekolah dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

“Dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti berbasis teknologi di era digital penting untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah.”
(Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 20 Mei 2025 Pukul 10.30 WIB).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat alokasi waktu sekitar 3 (Tiga) jam pelajaran dengan masing-masing waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Faishal selaku guru pendidikan agama islam beliau mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu membentuk interaksi yang baik dengan siswa, Bapak Faishal berusaha mengkondisikan siswa ketika pembelajaran akan di mulai, mengabsen, menanyakan apakah sudah sholat belum, melakukan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari, dengan adanya pembelajran pendidikan agam islam yang berbasis teknologi di era digital membuat interaksi guru dengan siswa menjadi lebih banyak karena lebih banyak

melibatkan partisipasi siswa dan pastinya membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

“Biasanya ketika saya masuk kelas itu saya mengecek kesiapan siswa dahulu udah siap mulai pembelajaran apa belum dan saya itu membiasakan membaca asmaul husna terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, setelah itu melakukan absensi, menanyakan sudah sholat apa belum, jadi saya itu sebisa mungkin memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran, setelah itu baru menyampaikan materi apa yang akan kita pelajari, setelah itu memberi appersepsi terlebih dahulu baru masuk ke pembelajaran, dan terkait pembelajaran yang menggunakan teknologi digital itu membuat suasana kelas lebih hidup karena banyak melibatkan partisipasi siswa, dan saya itu melakukan pendekatan yang terencana dan strategis, dengan pendekatan yang tepat, interaksi antara siswa dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dikelola dengan baik, sehingga mendukung tujuan pendidikan dan pengembangan karakter siswa.” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan siswa kelas X yang menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi di era digital memberi pengalaman yang sangat positif, meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan cara baru untuk memahami materi, dan pastinya menjadi lebih semangat dan menjadi tidak membosankan dan untuk interaksinya

menjadi lebih interaktif karena dalam pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa.

“pengalaman saya dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi sangat positif, meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan cara baru untuk memahami materi, dan pastinya menjadi lebih semangat dan menjadi tidak membosankan, dan untuk interaksi menjadi lebih interaktif karena kan dalam pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa” (Wawancara dengan siswa kelas x SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Kemudian, peneliti melakukan wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai metode dan media yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi di era digital saat ini. Dalam sesi tersebut, Bapak Faishal menjelaskan mengenai beberapa metode yang digunakan di antaranya Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Simulasi, Metode Multimedia Metode Proyek, Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, Ia juga menyampaikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Selain itu, Bapak Faishal menyoroti beberapa media yang sering digunakan, seperti aplikasi pembelajaran daring, video pembelajaran, dan platform diskusi online, yang semuanya dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

“Biasanya saya menggunakan beberapa metode antara lain, Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Simulasi, Metode Multimedia Metode Proyek, Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dan untuk media yang saya gunakan, yaitu Video pembelajaran, Ebook, Platform pembelajaran daring, PPT, Canva, Media social dan Game Edukasi misalnya, Quiziz, Baambozle, Kahoot, Wordwall.” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Bapak Faishal mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis teknologi beliau juga harus memastikan pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti berbasis teknologi tetap relevan dengan nilai-nilai keagamaan dan etika, penting untuk mengintegrasikan konten yang sesuai dengan prinsip agama dalam setiap aspek pembelajaran.

“Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap konten yang digunakan dalam pembelajaran. Ini termasuk memeriksa materi digital untuk memastikan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam dan etika dan memastikan menggunakan sumber yang terpercaya.” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Menurut Bapak Faishal, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi memerlukan penyesuaian yang signifikan, mengingat adanya perbedaan mendasar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penyesuaian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi

pembelajaran yang harus dirancang agar lebih interaktif dan menarik, hingga kurikulum Pendidikan Agama Islam yang perlu disesuaikan dengan tuntutan era digital saat ini.

“Pastinya ada beberapa perubahan atau penyesuaian yang perlu saya lakukan diantaranya saya perlu beradaptasi terlebih dahulu mulai dari menyesuaikan kurikulum untuk memasukkan penggunaan teknologi secara lebih efektif dan juga harus belajar mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih semangat belajar, Untuk strategi pembelajaran itu harus sebisa mungkin yang menarik dan relevan agar siswa menjadi semangat dalam pembelajaran karena pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu kan terkesan membosankan jadi sebisa mungkin harus lebih kreatif dan menyesuaikan perkembangan zaman.” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Bapak Faishal juga mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis teknologi digital, terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah pengembangan literasi digital di kalangan siswa, yang sangat penting untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Selain itu, masalah jaringan internet yang tidak stabil sering kali menjadi kendala.

Tidak hanya itu, perangkat yang digunakan, seperti smartphone, juga menjadi faktor penting. Banyak siswa mungkin

tidak memiliki akses ke perangkat yang memadai, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran digital. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang inovatif, seperti menyediakan akses ke perangkat yang lebih baik dan meningkatkan infrastruktur jaringan, agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis teknologi.

“Untuk menghadapi tantangan dan hambatan dapat dilakukan melalui beberapa langkah mulai dari memperkenalkan siswa pada berbagai sumber daya digital yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seperti e-book, artikel online, dan video pembelajaran, serta mengajarkan cara mengakses dan memanfaatkannya, termasuk cara mencari informasi yang akurat, dengan langkah-langkah ini, siswa dapat mengembangkan literasi digital yang kuat dan relevan, yang tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital, dan disaat ulangan dengan media teknologi selalu ada masalah berkaitan dengan jaringan/kapasitas hp siswa yang terkadang RAMnya kurang.” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Bapak Faishal juga berbagi pengalamannya dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi di era digital. Ia menekankan bahwa selama beliau melaksanakan pembelajaran itu memberi pengalaman

yang sangat positif karena dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

“Pengalaman saya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi ini sangat baik karena hampir seluruh siswa memiliki HP dan lebih sering menggunakan HP di mana saja dan kapan saja. Siswa lebih senang mengerjakan tugas atau ulangan melalui beberapa platform digital, karena hasil nilai tersebut murni dari siswa. Selain itu dengan adanya media teknologi yang bervariasi lebih memudahkan siswa memahami seperti film pendek. Tetapi ada juga siswa yang suka menggunakan buku dalam pembelajaran, jadi guru harus bisa mengombinasikannya” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan siswa kelas X yang menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berbasis teknologi di era digital memberikan pengalaman baru yang sangat berharga. Siswa tersebut menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membuat materi ajar menjadi lebih menarik, tetapi juga membuka akses ke berbagai platform dan aplikasi yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Siswa tersebut mengungkapkan bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi, mereka dapat mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang lebih luas dan beragam. Misalnya, mereka dapat mengakses video pembelajaran, artikel, dan forum diskusi yang berkaitan dengan topik-topik PAI. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam dan komprehensif tentang ajaran agama, serta bagaimana

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

“menurut saya pembelajaran menjadi lebih asyik dan banyak sekali platform atau aplikasi teknologibaru yang saya temukan misalnya Video pembelajaran, Ebook, Platform pembelajaran daring, PPT, Canva, Media social dan Game Edukasi, Quizi, Baambozle Wordwall.”
(Wawancara dengan Siswa kelas x SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital

Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, dimana guru merupakan fasilitator sekaligus mendidik siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya media digital dapat digunakan untuk mengaktifkan berbagai jenis alat indra siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana guru menilai keefektifan penggunaan teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa, Bapak Faishal menjelaskan bahwa menurutnya penggunaan media digital di dalam pembelajaran sangat efektif. Alasannya adalah karena hanya dengan penjelasan dari guru saja, siswa mungkin tidak memiliki gambaran atau pemahaman yang cukup tentang materi pembelajaran. Dengan adanya media digital, seperti audiovisual, simulasi, atau interaktif, siswa dapat memperoleh

gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang konsep yang diajarkan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa membantu siswa untuk memahami materi secara visual atau praktik langsung, yang mungkin sulit dicapai hanya melalui metode konvensional. Oleh karena itu, menurut Bapak Faishal, penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik.

“Sangat efektif, karena apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan guru saja, siswa cenderung kesulitan untuk memahami gambaran utuh atau tujuan dari materi yang diajarkan. Dengan metode yang lebih interaktif dan melibatkan berbagai media atau contoh nyata, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif.” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, siswa menyampaikan saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berbasis teknologi, merasakan kemudahan dalam memahami materi

yang disampaikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih interaktif, tetapi juga membantu saya untuk lebih fokus dan terlibat.

Dengan berbagai variasi metode yang diterapkan oleh guru, seperti penggunaan video, kuis interaktif, dan diskusi online, suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini membuat saya tidak mudah merasa bosan, karena setiap sesi pembelajaran menawarkan pengalaman baru yang memicu rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar lebih dalam tentang ajaran agama. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis teknologi tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan.

“Saat mengikuti pembelajaran PAI berbasis teknologi, memudahkan memahaami tentang Materi yang disampaikan dan tidak mudah untuk merasa bosan karena guru telah menjadikan banyak variasi untuk melaksanakan sebuah pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan.”

(Wawancara dengan Siswa kelas X SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Bapak Faishal menambahkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, ia menggunakan berbagai alat dan metode yang dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa.

Dengan memanfaatkan berbagai indikator kinerja dan platform teknologi ini, evaluasi hasil pembelajaran PAI berbasis

teknologi dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh. Hal ini tidak hanya membantu guru dalam menilai kemajuan siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

“Dalam melakukan evaluasi saya biasanya menggunakan indikator kinerja untuk mengevaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi diantaranya pemahaman materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, keterampilan penggunaan teknologi, hasil penilaian, dan akan melakukan evaluasi, biasanya saya juga menggunakan beberapa platform teknologi yang mendukung proses pembelajaran dan penilaian seperti Quiziz, kahoot, baambozle, dengan memanfaatkan berbagai indikator kinerja dan platform teknologi ini, evaluasi hasil pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh. Hal ini tidak hanya membantu guru dalam menilai kemajuan siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman.” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI kelas X SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Bapak Faishal juga menyampaikan bahwa setelah melakukan evaluasi terhadap siswa, ia tidak hanya berhenti pada penilaian hasil, tetapi juga melanjutkan dengan melakukan tindakan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi.

Tindakan perbaikan yang Bapak Faishal lakukan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi dapat mencakup pengembangan modul ajar yang lebih interaktif, pemanfaatan media digital yang menarik, melakukan refleksi diri, melakukan refleksi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi di era digital dengan siswa dan meminta kritik saran apa yang perlu diperbaiki terkait pembelajaran, serta melakukan evaluasi berkala terhadap metode pengajaran juga penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

“Tindakan perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi yang biasa saya lakukan mencakup pengembangan modul ajar yang lebih interaktif, pemanfaatan media digital yang menarik, saya melakukan refleksi diri apakah strategi pembelajaran yang saya gunakan itu sudah maksimal apa belum, terus juga meminta kritik dan saran juga tentang pembelajaran serta melakukan evaluasi berkala terhadap metode pengajaran juga penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berbasis teknologi di era digital dengan siswa dan meminta kritik saran apa yang perlu diperbaiki terkait pembelajaran.” (Wawancara dengan Bapak Faishal selaku Guru PAI kelas X SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan siswa

kelas X yang menjelaskan cara guru meningkatkan pengalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang berbasis teknologi di era digital agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, biasanya menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan minat dan gaya belajar siswa. Misalnya, memberikan pilihan topik atau proyek yang relevan dengan minat siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

“Biasanya guru menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan minat dan gaya belajar siswa. Misalnya, memberikan pilihan topik atau proyek yang relevan dengan minat siswa jadi ketika di beri kebebasan memilih siswa menjadi lebih antusias.” (Wawancara dengan Siswa kelas X kelas X SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Bapak Faishal juga menjelaskan bahwa setiap peserta didik pasti memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menggunakan teknologi, dalam mengatasi masalah tersebut Bapak Faishal menggunakan strategi berupa memberikan waktu yang lebih dan pendampingan dari siswa yang sudah bisa atau paham dengan media tersebut. Pendampingan dari sesama siswa yang sudah menguasai materi atau media video dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, pendampingan sesama siswa dapat menjadi salah satu bentuk dukungan dan kolaborasi antar-siswa dalam meningkatkan pemahaman materi. Secara keseluruhan, pendekatan ini menunjukkan bagaimana teknologi, dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif, sementara strategi pendampingan sesama siswa

memberikan dukungan tambahan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

“kadang dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang paham dengan penggunaan beberapa platform digital dan saya biasa memberikan waktu yang lebih serta meminta pendampingan dari siswa yang sudah bisa atau paham dengan media tersebut, menurut saya dengan melakukan pendekatan seperti itu sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pendekatan seperti itu tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan lebih mendalam, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling mendukung” (Wawancara dengan Bapak Faishal kelas X SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Selanjutnya, peneliti juga meminta masukan dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di era digital, serta pandangan mereka terhadap metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.

“Saran saya, agar guru dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran PAI mungkin bisa ditambah lagi strategi pembelajarannya biar lebih bervariasi seperti mencari model pembelajaran yang lebih bervariasi dan memanfaatkan platform daring untuk diskusi interaktif, konten multimedia, dan tugas daring yang relevan dan meskipun teknologi memberikan akses melimpah terhadap pengetahuan, peran guru dalam membimbing serta menciptakan suasana pembelajaran yang

aktif, kreatif, dan menyenangkan tetap tidak tergantikan. Jadi guru sebisa mungkin juga harus bisa mengelola kelas sebaik mungkin agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.”
(Wawancara dengan Siswa kelas X kelas X SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

Ibu Ova, selaku wakil kepala kurikulum, juga menyampaikan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh sekolah dalam melakukan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu langkah awal yang diterapkan adalah meminta guru untuk melakukan refleksi diri di setiap akhir sesi pembelajaran. Dalam proses ini, guru diharapkan untuk merenungkan metode pengajaran yang telah digunakan, efektivitasnya, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa. Selain itu, Ibu Ova menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses evaluasi. Guru diminta untuk secara aktif meminta kritik dan saran dari siswa setelah setiap pembelajaran.

Selanjutnya, bagian kurikulum juga melakukan rapat evaluasi secara berkala untuk membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di era digital. Rapat ini diadakan di setiap akhir semester untuk menilai apakah metode yang diterapkan sudah efektif atau tidak.

Ibu Ova juga menyarankan agar evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir semester, tetapi juga sebelum akhir semester jika memungkinkan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, sekolah dapat lebih cepat mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan

mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran dan materi ajar sebelum semester berakhir, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran.

“langkah sekolah melakukan evaluasi diantara yang pertama meminta guru melakukan refleksi diri disetiap akhir pembelajaran, guru diminta untuk meminta kritik dan saran dari siswa dan dari bagian kurikulum melakukan rapat evaluasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di era digital apakah sudah efektif apa tidak di setiap akhir semester, bahkan apabila memungkinkan melakukan evaluasi sebelum akhir semester.” (Wawancara dengan Siswa kelas X kelas X SMA Negeri 2 Ungaran Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 13.30 WIB).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai rumusan masalah dalam penelitian berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Studi Kasus Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi di era digital memberikan dampak positif yang signifikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya membuat metode pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, tetapi juga secara nyata meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama mampu menciptakan suasana belajar

yang lebih interaktif, memotivasi siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal di lingkungan sekolah.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital

Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi digital merupakan rancangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dengan strategi mengajar yang bersentral pada peserta didik. Temuan peneliti menunjukkan bahwa guru memanfaatkan akses internet dan setiap siswa menggunakan laptop, selanjutnya guru mempersiapkan sumber belajar, yaitu baik berupa *e-book* dari sekolah maupun video pembelajaran, power point, artikel-artikel yang berkaitan dengan materi PAI.

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dan proses penetapan keputusan atas berbagai alternatif pilihan terkait cara yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta peninjauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Bukhori, 2003: 1). Oleh karena itu, semestinya perencanaan sangat penting dilakukan sebagai panduan dalam pelaksanaan dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran.

Di SMA Negeri 2 Ungaran mulai aktif mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi di era digital pada saat ada pandemi *covid-19*, ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam situasi tersebut,

guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama dalam proses pengajaran, Seiring berjalannya waktu, pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan semakin menjadi hal yang krusial. Teknologi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik, tetapi juga memungkinkan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif.

Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa: “perencanaan pembelajaran didesain dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran. Sebab keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya (Mendikbud RI, 2016: 1-5).

Hal ini senada dengan apa yang Bapak Faishal sampaikan bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis teknologi di era digital terkhusus di pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mengintegrasikan teknologi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, Selain itu pengembangan pembelajaran

berbasis teknologi harus sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip keagamaan, dan juga dalam perencanaan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di bidang Pendidikan Agama Islam harus memastikan adanya keterkaitan antara Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (Cp) dengan tema pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa poin penting yang perlu di perhatikan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di era digital:

a. Konsistensi dengan Nilai dan Prinsip Keagamaan

Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks Pendidikan Agama Islam harus selaras dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip keagamaan. Ini mencakup pemastian bahwa tema pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Capaian Pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diinginkan.

b. Kreativitas Guru

Guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Kemampuan ini mencakup membuat rancangan pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek teknologi, tetapi juga kesejajaran dengan kurikulum dan nilai-nilai keagamaan.

c. Integrasi Tema Pembelajaran

Penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga diintegrasikan

secara efektif dengan tema pembelajaran. Hal ini dapat memperkuat relevansi dan daya tarik pembelajaran bagi siswa.

d. Pemahaman Terkait Tujuan Pembelajaran

Pernyataan tersebut menekankan pentingnya memastikan keterkaitan antara Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (Cp). Hal ini menggaris bawahi pentingnya pemahaman guru terhadap tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan yang holistik, mempertimbangkan aspek teknologi, nilai-nilai keagamaan, dan keberlanjutan keterkaitan antara tujuan dan capaian pembelajaran.

Ibu Ova Erliana selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran menyampaikan bahwa dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi di era digital, sangat penting untuk memastikan bahwa rencana tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah. Visi SMA Negeri 2 Ungaran, yang bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berbudaya, berprestasi, berinovasi, dan berwawasan lingkungan, memiliki relevansi yang tinggi dengan implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, para guru dapat berinovasi dalam metode pengajaran yang mereka gunakan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas

pembelajaran, tetapi juga akan mendukung pencapaian visi sekolah. Melalui penggunaan alat dan platform digital, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital.

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, sehingga mereka dapat menyesuaikan proses belajar mereka dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, pendidikan agama yang diberikan tidak hanya akan relevan dengan konteks zaman, tetapi juga akan membekali siswa dengan nilai-nilai yang kuat dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi positif di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Armai Arief beliau mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan, serta mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa mendatang (Armai Arief, 2002 ;24).

Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi secara efektif. Dengan

cara ini, kita dapat memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan visi SMA Negeri 2 Ungaran.

Adapun langkah langkah konkret yang di ambil oleh SMA Negeri 2 Ungaran untuk mendukung guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di era digital salah satu langkah utama yang dilakukan adalah mengajak guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ungaran yang tergabung dalam Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk berdiskusi secara aktif. Diskusi ini bertujuan untuk menggali ide-ide dan strategi penerapan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi digital.

Dalam forum ini, para guru dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang telah mereka temui dalam proses pembelajaran. Dengan kolaborasi ini, diharapkan tercipta inovasi dalam metode pengajaran yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu menarik minat siswa. Diskusi ini juga menjadi wadah untuk mengeksplorasi berbagai platform dan alat digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat lebih percaya diri dalam mengimplementasikannya di kelas.

Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan *workshop* yang berfokus pada penerapan teknologi digital dalam pembelajaran. *Workshop* ini dirancang untuk memberikan pelatihan praktis kepada para

guru mengenai penggunaan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dalam *workshop* ini, guru akan diajarkan cara membuat materi pembelajaran yang interaktif, menggunakan media sosial sebagai sarana diskusi, serta memanfaatkan video pembelajaran dan kuis online untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Dengan langkah-langkah konkret ini, pihak sekolah tidak hanya mendukung guru dalam pengembangan profesional, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif. Diharapkan, melalui upaya ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan menarik.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pihak lembaga telah melakukan upaya yang baik dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis teknologi di era digital di SMA Negeri 2 Ungaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital

Di SMA Negeri 2 Ungaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat alokasi waktu sekitar 3 (tiga) jam pelajaran dengan masing-masing waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu membentuk interaksi yang baik dengan

siswa. Dalam kegiatan ini guru berusaha mengkondisikan siswa ketika pembelajaran akan di mulai, mengabsen, melakukan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari, memberikan apersepsi tentang tema pembelajaran, dengan cara seperti itu membuat interaksi guru dengan siswa menjadi lebih sehingga membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat, ideal dan proporsional (Mendikbud RI, 2016: 11-12). Bapak Faishal menjelaskan dalam setiap proses pembelajaran, pemilihan metode dan media yang tepat sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berbagai metode dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik diantaranya, metode ceramah, metode diskusi, metode proyek, metode tanya jawab. Adapun media yang digunakan seperti *ebook*, video pembelajaran, Platform pembelajaran, *ppt*, *canva*, *game* edukasi, media sosial. Dari penjelasan Bapak Faishal tersebut, terdapat beberapa poin penting dapat diidentifikasi:

a. Interaksi Langsung dalam Pembelajaran

Guru menjelaskan membangun interaksi secara langsung saat berada di kelas, terutama saat memberikan penjelasan agar siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi langsung ini penting untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan merangsang partisipasi aktif.

b. Kondisioning Siswa sebelum Pembelajaran

Guru berusaha mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai, termasuk mengabsen, melakukan apersepsi, serta menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari. Ini dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

c. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran:

1) Media Pembelajaran: beberapa media yang digunakan termasuk PPT (*Slide share, prezi*), video, *ebook* dan *Quizziz*. Penggunaan media ini menunjukkan variasi dalam penyampaian materi untuk menjaga ketertarikan dan keterlibatan siswa.

2) Metode Ceramah dengan Media PPT dan Platform edukasi: menjelaskan bahwa metode ceramah digunakan dengan dukungan media PPT. Metode ini mencerminkan kombinasi antara penyampaian informasi dengan visualisasi melalui PPT dan keterlibatan siswa melalui penggunaan

d. Penggunaan berbagai Platform dan Aplikasi

Slide Share, Prezi, Canva, Quizziz, Kahoot, Baamboozle, Media sosial: Guru menggunakan berbagai platform seperti *Slide Share, Prezi, Canva* untuk membuat presentasi *PPT*. Selain itu, penggunaan *Quizziz, Kahoot, Baamboozle, Wordwall*, dapat memperkaya pembelajaran dengan elemen kuis atau interaktif, meningkatkan tingkat partisipasi dan pemahaman siswa.

Bapak Faishal menuturkan bahwa penggunaan teknologi dan

variasi dalam metode dan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Kesesuaian metode dan media dengan konteks Pendidikan Agama Islam perlu terus dievaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan .

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran digital bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Integrasi teknologi secara bijak dapat memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Batubara, 2021:4). Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Faishal bahwa di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung dengan sangat pesat. Hal ini membawa dampak positif, seperti kemudahan akses informasi dan pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, di sisi lain, kemudahan ini juga menyebabkan munculnya berbagai konten yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama, Karena menurut M. Athiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan agama Islam yang pokok dan terutama adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.” Karena itulah menurut beliau semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak (M. Athiyah al-Abrasyi, 1970 :1). Maka dari itu kesadaran akan pentingnya memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi pekerti di era digital tetap selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan etika.

Beberapa poin kunci yang dapat diidentifikasi dari penjelasan Bapak Faishal di atas yaitu:

a. Kesesuaian dengan Nilai-nilai Keagamaan

Guru memiliki kehati-hatian untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui teknologi tetap sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga konsistensi antara penggunaan teknologi dan ajaran agama.

b. Pemilihan Materi sesuai dengan kategori Usia

Guru melakukan pemilahan dan pemilihan materi yang sesuai dengan kategori usia siswa. Hal ini menunjukkan perhatian terhadap tingkat kematangan dan pemahaman siswa, serta menjaga agar materi yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

c. Etika dalam penggunaan Teknologi

Kesadaran akan norma dan etika diperhatikan dalam penggunaan teknologi. Guru secara eksplisit menyebutkan bahwa media teknologi tidak boleh bertentangan dengan norma atau etika. Ini mencerminkan komitmen untuk menjaga integritas dan moralitas dalam proses pembelajaran.

d. Responsibilitas Guru sebagai Filter Konten

Guru memiliki peran penting sebagai filter konten, memilah

materi yang sesuai dan dapat memberikan nilai positif kepada siswa. Hal ini menunjukkan tanggung jawab guru dalam menyajikan konten yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Dari penjelasan diatas menegaskan Pentingnya menyelaraskan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai keagamaan dan etika, serta menyadari dampaknya terhadap siswa. Pendekatan ini mencerminkan tanggung jawab guru dalam membimbing siswa secara holistik, baik dari segi akademis maupun moral. Dan pastinya guru juga harus memilih dan memilah materi yang sesuai dengan kategori siswa yang ajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mengenai strategi penyampaian, secara umum seorang guru agama harus berusaha mengubah paradigma mengajarnya, yang asalnya *teacher oriented* (pembelajaran berpusat dari guru) menuju kepada *student oriented* (pembelajaran yang berpusat dari siswa) atau dalam bahasa lain pembelajaran PAI harus berubah dari *teaching* menjadi *learning*. Proses belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam kini mulai beralih ke metode yang lebih berorientasi pada siswa (*student centered*). Akibatnya, peran pendidik bertransformasi menjadi seorang fasilitator bagi siswa. Dalam pendekatan yang menekankan pada siswa ini, guru menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap partisipasi, interaksi sosial, dan inisiatif yang ditunjukkan oleh siswa (Eko purnomo, 2023: 71).

Hal ini senada dengan apa yang Bapak Faishal sampaikan, beliau

menekankan bahwa Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, pentingnya penyesuaian yang mendalam, mengingat adanya perbedaan mendasar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penyesuaian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi pembelajaran yang harus dirancang agar lebih interaktif dan menarik, hingga kurikulum Pendidikan Agama Islam yang perlu disesuaikan dengan tuntutan era digital saat ini.

Penyesuaian ini mencakup berbagai aspek penting, antara lain:

a. Strategi Pembelajaran yang Interaktif.

Dalam pembelajaran berbasis teknologi, strategi yang digunakan harus dirancang agar lebih interaktif dan menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat dan platform digital yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Misalnya, penggunaan kuis online, forum diskusi, dan simulasi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

b. Kurikulum yang Relevan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu disesuaikan dengan tuntutan era digital saat ini. Ini berarti bahwa materi yang diajarkan harus relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dan mencakup isu-isu yang dihadapi dalam dunia digital. Misalnya, pengajaran tentang etika digital, penggunaan media sosial yang bijak,

dan pemahaman tentang informasi yang benar dan salah menjadi sangat penting untuk diajarkan.

c. Pengembangan Keterampilan Digital

Selain materi ajar, siswa juga perlu dibekali dengan keterampilan digital yang memadai. Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi, memahami cara mencari informasi secara efektif, serta keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis konten yang mereka temui. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen yang mampu menciptakan konten yang bermanfaat.

d. Penerapan Metode Pembelajaran yang Beragam

Dalam pembelajaran berbasis teknologi, penting untuk menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah dapat diintegrasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendalam.

e. Evaluasi dan Umpan Balik yang Efektif.

Penyesuaian dalam evaluasi juga diperlukan. Penggunaan alat evaluasi digital, seperti kuis online dan penilaian berbasis proyek, dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara real-time dan memberikan dukungan yang diperlukan.

f. Peningkatan Kompetensi Guru.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, guru juga perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dengan melakukan penyesuaian yang komprehensif ini, Bapak Faishal mengharapkan pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Transformasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital yang terus berkembang.

Dalam pelaksanaannya pasti ada tantangan utama yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di era digital, terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah pengembangan literasi digital di kalangan siswa, yang sangat penting untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Selain itu, masalah jaringan internet yang tidak stabil sering kali menjadi kendala.

Tidak hanya itu, perangkat yang digunakan, seperti smartphone, juga menjadi faktor penting. Banyak siswa mungkin tidak memiliki akses ke perangkat yang memadai, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk

terlibat dalam pembelajaran digital. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang inovatif, seperti menyediakan akses ke perangkat yang lebih baik dan meningkatkan infrastruktur jaringan, agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis teknologi.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital

Evaluasi penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi informasi bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Proses pembelajaran di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Oleh karena itu, pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi. Untuk menilai sejauh mana efektivitas teknologi dalam dunia pendidikan di era digital saat ini, evaluasi diperlukan agar dapat terlihat hasil penggunaan teknologi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuni, 2023: 81). Oleh karena itu Evaluasi pembelajaran merupakan langkah penting dalam pendidikan karena berperan sebagai alat ukur pencapaian tujuan serta pedoman untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran.

Bapak Faishal, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa setiap proses pembelajaran pasti memerlukan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif. Dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti berbasis media digital, evaluasi menjadi semakin penting karena adanya berbagai elemen baru yang terlibat. Berikut adalah beberapa aspek evaluasi yang Bapak Faishal terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis media digital.

a. Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran.

Menurut Bapak Faishal, penggunaan media digital dalam pembelajaran terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Ia menjelaskan bahwa hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja sering kali tidak cukup untuk memberikan gambaran yang utuh tentang materi yang diajarkan. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak jika hanya disampaikan secara verbal tanpa dukungan visual atau praktis.

Dengan adanya media digital, seperti audiovisual, simulasi, dan alat interaktif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam. Misalnya, video pembelajaran dapat memperlihatkan contoh nyata dari konsep yang diajarkan, sementara simulasi memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi, sehingga mereka dapat melihat bagaimana teori diterapkan dalam praktik. Hal ini sangat penting, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, di mana banyak konsep memerlukan konteks yang lebih luas untuk dipahami dengan baik.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih variatif.

Siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang lebih menarik, seperti diskusi online, kuis interaktif, atau proyek kolaboratif yang memanfaatkan alat digital. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Bapak Faishal menekankan bahwa pengalaman belajar yang beragam dan menarik ini dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa terlibat dan tertarik dengan materi, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Dengan demikian, Bapak Faishal percaya bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran adalah langkah yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

b. Indikator Kerja dan Alat Evaluasi

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik,

serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran. (Wulan, 2014: 28)

Dalam melakukan evaluasi Bapak Faishal biasanya menggunakan indikator kinerja untuk mengevaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi diantaranya pemahaman materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran ,ketrampilan penggunaan teknologi, hasil penilaian, dan akan melakukan evaluasi, biasanya saya juga menggunakan beberapa platform teknologi yang mendukung proses pembelajaran dan penilaian seperti *Quizizz*, *kahoot*, *baamboozle*.

- 1) *Quizizz*: Platform ini memungkinkan guru untuk membuat kuis interaktif yang dapat diakses oleh siswa secara online. Dengan fitur yang menarik, siswa dapat berkompetisi dan belajar dengan cara yang menyenangkan.
- 2) *Kahoot*: platform yang memungkinkan guru untuk membuat kuis dan permainan edukatif yang dapat dimainkan secara langsung di kelas. Keterlibatan siswa meningkat karena mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan bersaing dengan teman-teman mereka.
- 3) *Baamboozle*: Platform ini menawarkan cara yang menyenangkan untuk belajar melalui permainan berbasis tim. Siswa dapat menjawab pertanyaan dan berkolaborasi dalam kelompok, sehingga meningkatkan interaksi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Dengan memanfaatkan berbagai indikator kinerja dan platform teknologi ini, evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh. Hal ini tidak hanya membantu guru dalam menilai kemajuan siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

c. Strategi Penyelesaian Hambatan dalam Pembelajaran

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menggunakan teknologi, dan hal ini merupakan tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran berbasis media digital. Untuk mengatasi masalah tersebut, Bapak Faishal mengambil langkah proaktif dengan memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan, serta menyediakan pendampingan dari teman-teman sekelas yang sudah lebih memahami media tersebut.

Pendampingan dari sesama siswa yang telah menguasai materi atau media video sangat berharga, karena mereka dapat memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami dan berbagi pengalaman praktis. Siswa yang mengalami kesulitan dapat merasa lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya mereka, yang mungkin memiliki cara penyampaian yang lebih relatable dan sesuai dengan cara berpikir mereka. Dengan demikian, kolaborasi antar-siswa ini tidak hanya membantu individu

yang kesulitan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa yang memberikan pendampingan, karena mengajarkan orang lain adalah salah satu cara terbaik untuk memperdalam pengetahuan sendiri.

Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berkontribusi. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat evaluasi yang efektif, Bapak Faishal dapat mengidentifikasi area di mana siswa mungkin mengalami kesulitan dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan, strategi pendampingan sesama siswa ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunitas belajar yang kuat. Dengan memberikan dukungan tambahan melalui kolaborasi, siswa dapat mengatasi hambatan dalam pembelajaran dan mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan ini menciptakan suasana yang positif dan produktif, di mana semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan belajar satu sama lain.

d. Tindakan Perbaikan dan Penyesuaian

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, Bapak Faishal melakukan beberapa tindakan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti berbasis teknologi. Salah satu langkah yang diusulkan adalah pengembangan modul ajar yang lebih interaktif. Dengan menciptakan modul yang melibatkan elemen-elemen interaktif, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Selain itu, pemanfaatan media digital yang menarik juga menjadi fokus utama. Bapak Faishal dan siswa sepakat untuk mengeksplorasi berbagai jenis media, seperti video pembelajaran, infografis, dan aplikasi interaktif, yang dapat membuat materi PAI lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih dinamis.

Refleksi diri juga menjadi bagian penting dari proses perbaikan ini. Bapak Faishal mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis teknologi. Melalui diskusi terbuka, siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Dengan meminta kritik dan saran dari siswa, Bapak Faishal dapat memperoleh wawasan berharga tentang bagaimana metode pengajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Selain itu, melakukan evaluasi berkala terhadap metode pengajaran juga sangat penting. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, Bapak Faishal dapat menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan

melakukan penyesuaian yang diperlukan. Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa metode yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa di era digital.

Secara keseluruhan, tindakan perbaikan yang diusulkan oleh Bapak Faishal dan siswa mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan perbaikan, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital.

Ibu Ova selaku Waka Kurikulum menyampaikan langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah dalam melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi digital. Salah satu langkah awal yang diterapkan adalah meminta guru untuk melakukan refleksi diri di setiap akhir sesi pembelajaran. Dalam proses ini, guru diharapkan untuk merenungkan metode pengajaran yang telah digunakan, efektivitasnya, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa. Refleksi ini menjadi alat penting bagi guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan yang mereka terapkan.

Selain itu, Ibu Ova juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa

dalam proses evaluasi. Guru diminta untuk secara aktif meminta kritik dan saran dari siswa setelah setiap pembelajaran. Dengan cara ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang diajarkan, metode yang digunakan, dan pengalaman belajar secara keseluruhan. Umpan balik dari siswa sangat berharga, karena mereka adalah pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui masukan ini, guru dapat memahami perspektif siswa dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Selanjutnya, bagian kurikulum juga melakukan rapat evaluasi secara berkala untuk membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di era digital. Rapat ini diadakan di setiap akhir semester untuk menilai apakah metode yang diterapkan sudah efektif atau tidak. Dalam rapat ini, para guru dan staf kurikulum dapat berbagi temuan, tantangan, dan keberhasilan yang dialami selama proses pembelajaran. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik serta area yang perlu diperbaiki, sehingga pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Ibu Ova juga menyarankan agar evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir semester, tetapi juga sebelum akhir semester jika memungkinkan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, sekolah dapat lebih cepat mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran dan materi ajar sebelum

semester berakhir, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di era digital adalah proses penerapan atau pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan perangkat teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan materi, membimbing, dan menilai peserta didik secara lebih efektif dan efisien dalam konteks perkembangan digital saat ini. Dalam hal ini, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga menggunakan berbagai media digital.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis teknologi di era digital di SMA Negeri 2 Ungaran menunjukkan bahwa pemanfaatan perangkat teknologi secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Perencanaan pembelajaran yang matang, yang selaras dengan visi dan misi sekolah serta nilai-nilai keagamaan, menjadi fondasi penting. Guru PAI di SMA Negeri 2 Ungaran telah beradaptasi dengan era digital, menggunakan berbagai metode dan media interaktif seperti video pembelajaran, e-book, platform daring, dan game edukasi untuk membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama 3 jam pelajaran (masing-masing 45 menit) dan menekankan interaksi positif antara guru dan siswa, serta mendorong partisipasi aktif siswa.

Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti literasi digital siswa yang bervariasi dan masalah infrastruktur internet yang tidak stabil. Untuk mengatasi

hal ini, guru memberikan waktu tambahan dan pendampingan dari sesama siswa yang lebih mahir. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis menggunakan indikator kinerja dan platform digital seperti Quizizz, Kahoot, dan Baamboozle untuk mengukur pemahaman materi, keterlibatan siswa, dan keterampilan penggunaan teknologi. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan, seperti pengembangan modul ajar interaktif dan refleksi diri guru, serta meminta masukan dari siswa.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di SMA Negeri 2 Ungaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, dinamis, dan menyenangkan, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan digital yang relevan untuk menghadapi tantangan di era modern. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing tetap tak tergantikan dalam sinergi dengan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan serta keterbatasan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih membina kerjasama guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran apapun

yang digunakan di sekolah sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kelas dapat diatasi secara bersama.

2. Bagi Guru

Guru menerapkan metode teknologi digital pada proses pembelajaran lainnya, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan guru dapat bervariasi dan siswa tidak merasa bosan. Guru menciptakan iklim belajar yang demokratis sehingga dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa belajar menggunakan teknologi digital dengan sungguh-sungguh pada materi yang sesuai, karena mempunyai banyak manfaat ke depannya. Contohnya meningkatkan keaktifan siswa, siswa memiliki pandangan luas dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan dunia nyata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti lain diharapkan terus mengembangkan penelitian tindakan kelas ini karena penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

DAFTAR PUSKATA

- Abdul Hamid. (2016). Metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal PAI-Ta'lim*, Vol. 14 No (2), Hal.198.
- Abdul Majid, & Andayani, D. (2005). *Pendidikan agama berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Achmad Setiawan & Aditin Putria Nunuk Suryani, (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Rodakarya.
- Al-Hikmah. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam. Jurnal AL-HIKMAH*, Vol. 5 No (1), Hal. 20.
- Andayani, A. M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbais Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Armai Arief, I. D. (2002). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers.
- Damanhuri Basyir. (2014). *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*. Aceh: Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry.
- Departemen Pendidikan. (2003). *UUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 200.*,
- Djam'an Satori & Aan Komariah.(2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Eko Purnomo & Novita Loka (2023) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2 Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Email: 1ekopurnomo4993@gmail.com, 2novitalokastg@gmail.com
- Fiantika, F. R, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Teknologi.
- Goldman, I., & Pabari, M. (2021). "Implementasi Pembelajaran E-Learning dalam meningkatkan Kompetensi siswa pada materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia Karangploso Kabupaten Malang." In *Tesis*, 1–184.

- Hamdan Husein Batubara. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Hartono, J. (2018: 31). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Indra, I. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Islam*. Ta'dib, Vol.11, No.(2), Hal.30-42.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, (2020). *Bandung: Al Qosbah*.
- Luneto, B. (2023). *Perencanaan pendidikan*. Mataram: Sanabil Creative
- Mashudi. (2017). *Pengelolaan, Penyampaian, dan Pengorganisasian Isi Pembelajaran dalam Variabel Pembelajaran.*” Jurnal Al-‘Adalah Volume IX : 107.
- Mardianto. (2002) *Psikologi belajar pendidikan agama islam*. Medan: IAIAN PRESS
- Mendikbud RI(2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. America: SAGE Publication.
- Muchsin, A. (2019). *Ilmu fiqih: Suatu pengantar dialektika konsep klasik dan kontemporer*. Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government Universitas Muhammadiyah Yogyakarta .
- Muhammad Arifin. (1993). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nurul Anam. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 1 No.(2), Hal. 137.
- Purwanza, S. d. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: berorientasi standar pendidikan*, Jakarta: Kencana,
- Aji, R. (2016). *DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)*. *Islamic Communication Journal*, VOL 1, No (1), Hal 43–54.
- Salman Harun. (2019). *Tafsir Tarbawi: Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Tangerang Selatan : Lentera Hati.
- Sukijan Athoillah, Sarjuni, Ali Bowo Tjahyono, M. Muhtar Arifin Soleh, Ahmad Muflihin, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Syamsudin, & Toha Mahsun. (2023). *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Semarang: CV.ZeniusPublisher.https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PP1&pg=PP4#v=onepage&q&f=false
- Siti Nur Khasanah. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Digital Learning Di Smk N 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.* e-repository.perpus.uinsalatiga 182.
- Siyoto, S. A. (2015: 122). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi,(2007) *“Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Supranto J.& M. P. (2003). *Metodologi Penelitian Hukum Dan Statistik*. Jakarta: PT rineka cipta.
- Taufikurrahman, P. I. (2019). *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Batu:Literasi Nusantara,
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wulan E.R., & Rusdiana (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
Jalan Gatot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran, Kode Pos 50517 Telepon (024) 76910066,
Faksimile (024) 76910066, Pos-el cabdisdikwil1@gmail.com

NOTA DINAS

Yth. : Kepala SMA Negeri 2 Ungaran
Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
Tanggal : 25 April 2025
Nomor : 000.9.2/908/2025
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Nomor : 082a/A.1/5/IV/2025 tanggal 21 April 2025, perihal Permohonan Izin Penelitian sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan izin kepada :

Nama : Ahmad Thoriq Tazkiza
NIM : 21610038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran) Tahun Ajaran 2024/2025

2. Kegiatan dilaksanakan pada :

Tanggal : 29 April 2025 s.d 13 Mei 2025
Lokasi : SMA Negeri 2 Ungaran

3. Hal - hal yang perlu diperhatikan:

- Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan izin penelitian;
- Saat pelaksanaan Izin Penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
- Pemberian izin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian izin ini dicabut;
- Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi, M.Si
Pembina
NIP. 19791005 200801 2 001



Dipertanggungjawabkan secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

Lampiran 1 Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan wilayah 1 Kabupaten Semarang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 UNGARAN

Jalan Diponegoro Nomor 277 Ungaran Kabupaten Semarang Kode Pos 50511 Telepon / Faksimile 024 – 6922207
Surat Elektronik : sma2ung@gmail.com Laman : www.sman2-ungaran.sch.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 000.9.2/485/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Ungaran, Kabupaten Semarang menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD THORIQ TAZKIZA
NIM : 21610038
Instansi : universitas darul ulum Islamic centre sudirman guppi (UNDARIS)
Fakultas : fakultas agama islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Ungaran pada tanggal 29 April 2025 s.d 13 Mei 2025, dengan judul :

“ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi di Era Digital (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ungaran) Tahun Ajaran 2024/2025 “

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlu.



MUHAMMAD SAHLI, S.Pd., M.M.
NIP. 196701191994031003

Lampiran 2 Surat izin selesai penelitian dari SMA NEGERI 2 Ungaran

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PANDUAN WAWANCARA

No	Kode	Subjek dan Informasi	Indikator	Pertanyaan
1	W.01	Waka kurikulum	Perencanaan	1. Bagaimana pendapat ibu mengenai adanya implementasi pembelajaran PAIBP berbasis teknologi di era digital? 2. Bagaimana Bapak memastikan bahwa perencanaan pembelajaran PAIBP berbasis teknologi sesuai dengan visi dan misi sekolah? 3. Apa langkah-langkah konkret yang diambil Bapak untuk mendukung guru dalam merencanakan pembelajaran PAIBP berbasis teknologi? 4. Bagaimana sekolah mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan dalam perencanaan pembelajaran PAIBP berbasis teknologi?
			Pelaksanaan	5. Bagaimana Bapak memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAIBP tetap sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan etika sekolah? 6. Apakah ada pelatihan atau pengembangan profesional yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam

				merencanakan pembelajaran PAIBP berbasis teknologi? 7. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi sekolah mendukung pembelajaran PAIBP yang efektif?
			Evaluasi	8. Bagaimana Bapak mengevaluasi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
2.	W.02	Guru Pendidikan Agama Islam	Perencanaan	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital saat ini? 2. Apa tujuan yang ingin dicapai Bapak/Ibu setelah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital? 3. Apa saja yang Bapak/Ibu perlu siapkan dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis teknologi?
			Pelaksanaan	4. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola interaksi antara siswa dan teknologi dalam konteks pembelajaran PAIBP di era digital? 5. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung siswa dalam mengembangkan literasi

				digital yang sesuai dengan pembelajaran PAIBP? 6. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa pembelajaran PAIBP berbasis teknologi tetap relevan dengan nilai-nilai keagamaan dan etika? 7. Apakah ada perubahan atau penyesuaian yang Bapak/Ibu lakukan dalam pengajaran PAIBP berbasis teknologi? 8. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 9. Jenis media digital apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
			Evaluasi	10. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa? 11. Apa kriteria atau indikator kinerja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran PAI berbasis teknologi? 12. Apa tindakan perbaikan atau penyesuaian yang Bapak/Ibu lakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran PAIBP berbasis teknologi di kelas Bapak/Ibu?

				13. Bagaimana bapak mengevaluasi pembelajaran PAIBP yang berbasis teknologi di era digital?
3	W.03	Siswa	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Bagaimana pengalaman Saudara dengan pembelajaran PAIBP berbasis teknologi, dan bagaimana hal itu memengaruhi keterlibatan Anda dalam pelajaran? 2. Apa platform atau aplikasi teknologi yang Saudara temukan paling membantu dalam memahami konsep-konsep PAIBP? 3. Apakah ada aspek tertentu dari pembelajaran PAIBP berbasis teknologi yang Saudara temukan menarik atau membuat Anda lebih tertarik pada mata pelajaran ini? 4. Bagaimana guru dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran PAIBP berbasis teknologi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat Saudara? 5. Apakah Saudara merasa pembelajaran PAIBP berbasis teknologi membantu Anda mengembangkan literasi digital Anda? 6. Apakah ada saran atau ide yang ingin Saudara berikan kepada guru untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran PAIBP berbasis teknologi?

B. PANDUAN OBSERVASI

No.	Kode	Aktivitas /Kegiatan	Yang diamati
1.	O.01	Proses pembelajaran	1. Kondisi ruang kelas 2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran 3. Media yang digunakan dalam pembelajaran 4. Sumber yang digunakan dalam pembelajaran

C. PANDUAN DOKUMENTASI

No.	Kode	Jenis Dokumentasi	Hal yang dianalisis
1.	D.01	Profil SMA Negeri 2 Ungaran	1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Ungaran 2. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Ungaran 3. Peserta didik di SMA NEGERI 2Ungaran 4. Guru dan karyawan SMA Negeri 2 Ungaran. 5. Program studi/bidang studi 6. Sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Ungaran
2.	D.02	Struktur organisasi	1. Struktur organisasi 2. Tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing personil
3.	D.03	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis digital

BIODATA PENELITIAN

Nama : Ahmad Thoriq Tazkiza

Tempat, Tanggal, Lahir : Demak, 24 maret 2003

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat :Desa Pulosari, Rt 02/Rw 04, Kec. Karang Tengah
Kab. Demak

No.Telp/Wa : 085712162587

Email : thoriqatt06@gmail.com

Pendidikan :

1. SD N Pulosari 2
2. MTs N 3 Demak
3. MAN Demak
4. Sedang menempuh Pendidikan Strata 1 di
Universitas Darul Ulum Islamic Centre
Sudirman GUPPI Ungaran



*Lampiran 1 Wawancara Bersama Guru PAI Negeri 2 Ungaran,
Bapak Muhammad Faishal S. Pd*



*Lampiran 4 Wawancara Bersama Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Ungaran,
Ibu Ova Erliana S.Pd*



*Lampiran 2 Wawancara Bersama Siswa
Salsabila Afifatul Samaroh dan Shenly Anjani*



Lampiran 6 Pembelajaran Menggunakan Platform Baamboozle

QUIZZZ Lembar kerja

EVALUASI BAB 2
Jumlah questions: 20
Estimasi pengerjaan: 42menit
Nama Instruktur: Muhammad Faisal, S.Pd

Nama

Kelas

Tanggal

- Ma'rifatun Bil Qalbi yaitu meyakini dengan...
 - hati
 - perbuatan
 - Pendengaran
 - lisan
 - penglihatan
- Dibawah ini yang termasuk cabang keimanan yang berkaitan dengan hati yaitu...
 - Mensyukuri nikmat
 - Amar ma'ruf nahi munkar
 - Senantiasa mengingat allah
 - Membaca alqur'an
 - Ikhlas dan tidak riya
- Iman berasal dari bahasa Arab dari kata dasar *amana-yu'minu-iman*, yang berarti
 - Niat
 - Hati
 - Perbuatan
 - Ketetapan
 - Percaya
- "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya." Ayat tersebut menyebutkan pilar keimanan berjumlah
 - 99
 - 5
 - 87
 - 6
 - 77

Lampiran 7 Lembar kerja siswa menggunakan platform Quizizz



Lampiran 8 Game edukasi menggunakan platform Educaplay